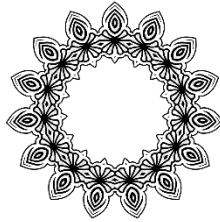


**PEMBELAJARAN FIQH
MADRASAH IBTIDAIYAH**



Halaman Sengaja Dikosongkan

Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag

**PEMBELAJARAN FIQH
MADRASAH IBTIDAIYAH**


Sanabil

Pembelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah

© Sanabil 2021

Penulis: Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag

Editor: Dr. Syamsul Arifin, M.Ag

Layout: Erwin Padli, M. Hum

Desain Cover: Sanabil Creative

All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang Undang

Dilarang memperbanyak dan menyebarkan sebagian atau keseluruhan isi buku dengan media cetak, digital atau elektronik untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

ISBN:

Cetakan 1: Oktober 2021

Penerbit:

Sanabil

Jl. Kerajinan 1 Blok C/13 Mataram

Telp. 0370- 7505946, Mobile: 081-805311362

Email: sanabilpublishing@gmail.com

www.sanabil.web.id

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Daftar Isi.....	v
Kata Pengantar Dekan.....	viii
Prakata Penulis	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Tugas Dan Peran Pendidik Dalam Pembelajaran Fiqh	3
B. Pendekatan, Strategi, Metode dan Tehnik Pembelajaran Fiqh.	6
C. Metode Mengajar Fiqh	9
BAB II PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS I	
A. Stándar Kompetensi dan Ruang lingkup.....	12
B. Materi	14
C. Metode dan Pendekatan	23
BAB III PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS II	
A. Stándar Kompetensi dan Ruang lingkup.....	26
B. Materi	27
C. Metode dan Pendekatan	36
BAB IV PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS III	
A. Stándar Kompetensi dan Ruang lingkup.....	40
B. Materi.....	41
C. Metode dan Pendekatan	49
BAB V PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS IV	
A. Stándar Kompetensi dan Ruang lingkup.....	51
B. Materi	52
C. Metode dan Pendekatan	68

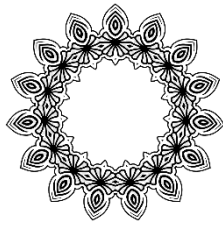
BAB VI PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS V

A. Stándar Kompetensi dan Ruang lingkup.....	70
B. Materi.....	72
C. Metode dan Pendekatan	80

BAB VII PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS VI

A. Stándar Kompetensi dan Ruang lingkup.....	82
B. Materi.....	93
C. Metode dan Pendekatan	89

DAFTAR PUSTAKA



Halaman Sengaja Dikosongkan

KATA PENGANTAR DEKAN

Alhamdulillah, dan shalawat atas junjungan Nabi Muhammad SAW. sungguhpun produksi keilmuan dosen tidak akan pernah berakhir, setidaknya tuntasnya penulisan Buku Ajar dan Referensi oleh para dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram ini merupakan satu bagian penting di tengah tuntutan akselerasi pengembangan kompetensi dosen, dan penguatan *blended learning* sebagai implikasi dari pandemi Covid-19 saat ini.

Penerbitan Buku Ajar dan Referensi melalui program Kompetisi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram tahun 2021 adalah upaya untuk diseminasi hasil-hasil dosen dan buku ajar yang selama ini belum memperoleh perhatian yang memadai. Sebagian besar hasil riset para dosen tersimpan di lemari, tanpa terpublish, sehingga tidak *accessible* secara luas, baik *hardcopy* maupun secara online. Demikian juga buku ajar, yang selama ini hanya digunakan secara terbatas di kelas, kini bisa diakses secara lebih luas, tidak hanya mahasiswa dan dosen FTK UIN Mataram, juga khalayak luar. Dengan demikian, kebutuhan pengembangan karir dosen dapat berjalan lebih cepat di satu sisi, dan peningkatan kualitas proses dan output pembelajaran di sisi lain.

Kompetisi buku Referensi dan Buku Ajar pada tahun 2021 berjumlah 95, masing-masing buku referensi 75 judul dan buku ajar 20 judul. Di samping itu, 95 buku tersebut juga memiliki Hak Kekayaan Intelektual (HKI) di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual (DJKI) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, sehingga tahun 2021 menghasilkan 95 HKI dosen.

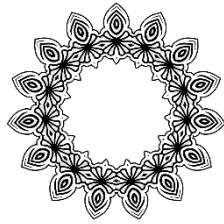
Kompetisi buku ajar dan referensi tahun 2021 berorientasi interkoneksi-integrasi antara agama dan sains, berspirit Horizon Ilmu UIN Mataram dengan inter-multi-transdisiplin ilmu yang mendialogkan metode dalam *Islamic studies*

konvensional berkarakteristik deduktif-normatif-teologis dengan metode humanities studies kontemporer seperti sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, hermeneutik, fenomenologi dan juga dengan metode ilmu eksakta (natural sciences) yang berkarakter induktif-rasional. Buku yang dikompertisikan dan diterbitkan pada Tahun 2021 sejumlah 75 buku referensi dan 20 buku ajar untuk kalangan dosen. Disamping kompetisi buku untuk dosen, FTK UIN Mataram juga menyelenggarakan kompetisi buku bagi mahasiswa. Ada 20 judul buku yang dikompertisikan dan telah disusun oleh mahasiswa. Hal ini tentunya menjadi suatu pencapaian yang patut untuk disyukuri dalam meningkatkan kemampuan literasi dan karya ilmiah semua civitas akademika UIN Mataram.

Mewakili Fakultas, saya berterima kasih atas kebijakan dan dukungan Rektor UIN Mataram dan jajarannya, kepada penulis yang telah berkontribusi dalam tahapan kompetisi buku tahun 2021, dan tak terlupakan juga editor dari dosen sebidang dan penerbit yang tanpa sentuhan zauqnya, performance buku tak akan semenarik ini. Tak ada gading yang tak retak; tentu masih ada kurang, baik dari substansi maupun teknis penulisan, di 'ruang' inilah kami harapkan saran kritis dari khalayak pembaca. Semoga agenda ini menjadi amal jariyah dan hadirkan keberkahan bagi sivitas akademika UIN Mataram dan ummat pada umumnya.

Mataram, 25 Oktober 2021 M





Halaman Sengaja Dikosongkan

PRAKATA PENULIS

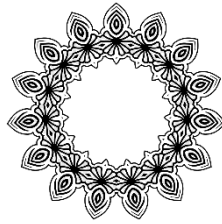
Puji syukur penulis panjatkan hanya ke hadirat Allah *Azza wa Jalla*, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku dengan judul “ Pembelajaran Fiqh Madrasah Ibtidaiyah ” ini dapat terselesaikan. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad *Sballallahu 'Alaibi Wasallam* yang menuntun kita kepada jalan yang benar.

Buku ini terdiri atas tujuh bab, mulai dari pendahuluan sebagai bab pertama, selanjutnya bab kedua yang merupakan uraian tentang pembelajaran Fiqh MI Kelas I, demikian sampai bab terakhir masih berbicara tentang Pembelajaran Fiqh pada MI.

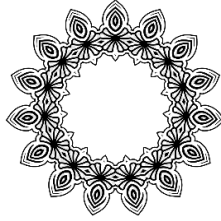
Buku ini mengupas secara detail baik secara teori dan praktik berdasarkan hasil studi literatur tentang arti penting pembelajaran Fiqh MI

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan isi buku ini. Akhirnya semoga buku ini dapat digunakan sebagai referensi dalam dunia pendidikan.

Mataram, 01 September 2021
Penulis



Halaman Sengaja Dikosongkan



BAB I

PENDAHULUAN

Buku ini dihajatkan untuk membantu mengembangkan kemampuan guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengajarkan pendidikan fiqh. Buku ini mengajak anda untuk memahami lebih mendalam dan kritis sesuai dengan tuntutan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat, terutama di era sekarang dan yang akan datang. Pada buku ini akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian, ruang lingkup, tujuan, konsep-konsep pokok dalam pembelajaran.

Setelah mempelajari buku ini diharapkan dapat memiliki kemampuan sebagai berikut:

- A. Menjelaskan pengertian pembelajaran fiqh
- B. Menjelaskan ruang lingkup pembelajaran fiqh
- C. Menjelaskan tujuan pembelajaran fiqh
- D. Mengembangkan kosep-konsep pokok dalam pembelajaran fiqh

Kemampuan-kemampuan di atas diharapkan dapat dimiliki oleh para guru atau calon guru profesional khususnya dalam menerapkan konsep-konsep pembelajaran fiqh secara terintegrasi. Ini diharapkan dapat membantu para guru atau calon guru untuk keluar dari kesulitan yang kadang terjadi dalam menentukan, memilih dan mempertimbangkan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar agar anak didik dapat terbantu mempercepat meresapi dan menangkap materi yang diajarkan. Disamping itu guru juga dihadapkan oleh kesulitan dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqh terutama yang berkaitan dengan memilih materi yang sesuai

dengan perkembangan anak didik juga perkembangan ilmu pengetahuan.

Setiap guru dituntut untuk selalu mengembangkan potensi dan profesionalitas diri sehingga ia memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan siswa, orang tua wali murid, dan masyarakat. Dengan demikian anak didik pun akan merasa terbantu dalam upaya memahami pelajaran fiqh yang disajikan guru sehingga guru yang bersangkutan pun mendapat sambutan yang hangat dari peserta didiknya.

Strategi yang diterapkan untuk mengajar anak terutama pada kelas rendah (kelas 1–3) tentunya membutuhkan perhatian yang khusus dari guru. Perhatian ini diperlukan karena anak pada masa ini adalah masa dimana mereka sedang membutuhkan bimbingan langsung berupa contoh konkrit. Karena anak masih membutuhkan contoh-contoh yang nyata maka setiap guru harus menyesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan anak itu sendiri.

Pada materi Pelajaran fiqh untuk anak didik kelas rendah ini ada yang bersifat hafalan, ada juga yang sifatnya membutuhkan konsentrasi penuh, misalnya pelajaran yang menyangkut bakat seperti menghitung dan memahami. Mengajarkan mata pelajaran yang bersifat hafalan tentu berbeda pendekatannya dengan mengajarkan pelajaran yang bersifat bukan hafalan.

Buku ini disajikan dengan harapan setelah anda membaca dan memahaminya secara mendalam diharapkan dapat memberikan jalan keluar terhadap apa yang selama ini dianggap menjadi kendala dalam proses transformasi ilmu pengetahuan khususnya tentang materi di atas kepada siswa. Dengan dasar pemahaman yang mendalam tentang buku ini anda dengan mudah dapat menyampaikannya kepada siswa. Karena menyampaikan materi dengan penguasaan mendalam terlebih dahulu akan membantu mempermudah siswa dalam menerima pesan atau pelajaran yang anda sampaikan.

A. Tugas Dan Peran Pendidik Dalam Pembelajaran Fiqh

Tugas pokok pendidik adalah mendidik dan mengajar, yaitu mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuannya, semakin mahir keterampilannya dan semakin terbina dan berkembang potensinya. Mendidik memang tidak semudah mengajar. Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu mengilhami peserta didik melalui proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik sehingga mampu memotivasi peserta didik mengemukakan gagasan-gagasan yang besar dari peserta didik. (Abuddinata)

Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan para siswa. (Muh. Uzer Usman). Peran dan fungsi guru dapat digambarkan sebagai berikut:

PERAN	FUNGSI
Educator	Mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, memberikan penghargaan
Manager	Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang undangan yang berlaku
Administrator	Membuat daftar presensi, membuat daftar penilaian, melaksanakan teknis administrasi pendidikan
Supervisor	Memantau, menilai, memberikan bimbingan teknis
Leader	Mengawal pelaksanaan tugas pokok tanpa harus mengikuti secara kaku peraturan dan perundang-undangan yang berlaku
Inovator	Melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi dan konsep baru dalam mengajar

Motivator	Memberikan dorongan kepada siswa agar dapat belajar lebih giat, memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan siswa
Dinamisator	Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana pelajaran yang kondusif
Evaluator	Menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dengan berbagai jenis dan bentuk penilaian, menilai pekerjaan siswa
Fasilitator	Memberikan bantuan tehnis, arahan atau petunjuk kepada peserta didik

Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tugas guru (pendidik) antara lain:

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik memilihnya dengan tepat
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya

Ada beberapa prinsip agar guru atau pendidik dapat dikatakan sebagai profesional antara lain:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi

2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan
3. Guru harus dapat membuat urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki murid agar murid menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya
5. Sesuai prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari
7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati atau meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut (Hamzah B Uno)

Athiyah al-Abrasyi menjelaskan karakteristik pendidik adalah sebagai berikut:

1. Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridaan Allah
2. Seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela
3. Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riak dalam melaksanakan tugasnya

4. Pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap peserta didik), sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya
5. Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai anak didiknya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri
6. Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya, seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan dan berbagai potensi yang dimilikinya
7. Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional

B. Pendekatan, Strategi, Metode Dan Tehnik Pembelajaran Fiqh

Dalam proses belajar mengajar, apapun mata pelajaran yang diajarkan, termasuk didalamnya pelajaran fiqh, maka pendidik memegang peranan yang sangat penting untuk keberhasilan pendidikan anak. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang pendidik hendaknya mampu menggunakan metode mengajar yang efektif dan efisien. Ada enam prinsip dasar utama yang perlu diperhatikan guru/pendidik dalam mengajar, yaitu:

1. Prinsip pembiasaan
2. Prinsip *tadrij* (berangsur-angsur)
3. Prinsip pengenalan umum
4. Prinsip kontinuitas
5. Memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik
6. Menghindari kekerasan dalam mengajar. (Khaldun dalam Filsafat Pendidikan Islam)

Al-Gazali menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan khaliknya. Pendapat ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia. Kesempurnaan manusia terletak pada kesucian hatinya. Untuk

itu pendidik melaksanakan proses pendidikan hendaknya diarahkan pada aspek *tazkiyah al-nafs*. Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, seorang pendidik hendaknya memberikan penekanan pada upaya membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan tidak hanya dipahami, dikuasai atau dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi lebih dari itu perlu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, semua metode pendidikan yang memiliki relevansi terhadap upaya pendidikan hendaknya dapat dipergunakan pendidik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan setiap metode pendidikan hendaknya diselaraskan dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, tingkat usia peserta didik, kecerdasan, bakat, dan fitrahnya.

Untuk sampai kearah sesuai kehendak di atas, maka guru dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Sifat-sifat tersebut adalah:

1. Sabar dalam menanggapi pertanyaan murid
2. Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (obyektif)
3. Duduk dengan sopan, tidak riya' atau pamer
4. Tidak takabur, kecuali terhadap orang yang zalim dengan maksud mencegah tindakannya
5. Bersikap tawadlu' dalam setiap pertemuan ilmiah
6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju pada topik persoalan
7. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid
8. Menyantuni dan tidak membentak orang bodoh
9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang dipersoalkan
11. Menampilkan hujjah yang benar. Apabila ia berada dalam kondisi yang salah, ia bersedia merujuk kembali kepada rujukan yang benar.

Ketika memandang peserta didik sebagai makhluk yang harus mendapat pendidikan, maka keharusan baginya untuk memperoleh pendidikan dilatarbelakangi tinjauan dari beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek paedagogis

Manusia dipandang sebagai *animal educandum*, makhluk yang dapat dididik, artinya dengan potensi yang ada pada mereka dididik dan dikembangkan kearah yang diinginkan oleh pendidik setarap dengan kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Pendidikan manusia itu adalah hakekatnya memanusiakan manusia .

2. Aspek sosiologis dan kultural

Pada prinsipnya manusia adalah *homosocius*, yaitu makhluk yang berwatak dan berkemampuan dasar yang memiliki *garizab* untuk hidup bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial yang berkembang berarti ia adalah makhluk berbudaya. Untuk itu dia memerlukan transformasi budaya kepada generasi berikutnya. Transformasi ini sangat efektif bila dilakukan melalui pendidikan.

3. Aspek tauhid

Manusia adalah *homo religiois*, yaitu makhluk yang beragama. Karena di dalam dirinya terdapat potensi atau kecenderungan untuk bertuhan, yaitu *insting religiois* atau *garizab diniyah*. Tanpa melalui pendidikan *insting religiois* atau *garizab diniyah* tersebut tidak akan dapat berkembang secara wajar.

Kaitannya dengan fiqh sebagai salah satu mata pelajaran, di dalamnya terkandung muatan yang bukan hanya menyangkut aspek kognitif atau pengetahuan, hafalan semata, tetapi juga tidak kalah pentingnya adalah aspek motorik, kemampuan berbuat. Aspek paedagogis dalam pembelajaran ini dapat dikembangkan dalam semua kegiatan pendidikan baik itu dengan ceramah, diskusi dan sebagainya. Adapun pengembangan aspek sosiologis dan kultural dapat ditempuh melalui kegiatan praktik sholat berjamaah, penugasan mencatat proses pelaksanaan sholat jum'at. Demikian pula untuk mengembangkan aspek ketauhidan dapat ditempuh dengan memberikan informasi tentang keharusan beribadah kepada Allah,

hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan ibadah, atau dengan mengajak secara langsung praktik ibadah yang sesungguhnya.

C. Metode Mengajar Fiqh

Sebelum melangkah kepada metode pembelajaran yang akan diterapkan, anda dituntut mencermati terlebih dahulu tujuan atau standar kompetensi yang akan dicapai dengan pembelajaran ini. Setelah memahami secara benar kompetensi tersebut barulah masuk kepada penentuan metode yang tepat dalam mengajarkan materi. Karena antara metode dengan tujuan sangat berkaitan erat. Jika metode yang diterapkan tidak sesuai dengan materi dan tujuan maka hasil yang diharapkan akan dicapai tidak bisa maksimal. Maksimalisasi hasil akan dapat diperoleh apabila guru yang mengajarkan menguasai betul tentang materi yang akan diajarkan. Guru juga harus mampu menggunakan metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan juga disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Jika tujuan yang akan dicapai menekankan pada penguasaan materi maka metode ceramah dan tanya jawab dapat diterapkan. Akan tetapi jika tujuan yang diharapkan agar siswa dapat mempraktikkan apa yang diajarkan maka guru dapat menentukan metode demonstrasi adalah yang paling tepat. Karena dengan metode ini guru maupun siswa dapat berperan secara aktif melakukan atau mempraktikkan materi yang membutuhkan praktek tentunya.

Pembicaraan mengenai sholat, misalnya, baik sholat sunat maupun sholat wajib, dibutuhkan semua kemampuan siswa, kemampuan afektif, kognitif maupun psikomotorik. karena Sholat bukan hanya pengetahuan berupa teoritik belaka tetapi juga menyangkut hal-hal yang praktis. Oleh karena itu pembicaraan mengenai sholat guru dituntut mengembangkan tiga kemampuan siswa tersebut.

Materi sholat yang diajarkan kepada siswa ada yang bersifat hafalan, penalaran, dan ada juga yang bersifat praktik. materi sholat yang bersifat hafalan menyangkut pembahasan tentang bunyi rukun

kauliyah seperti membaca surat al-fatihah, membaca ayat, atau bacaan-bacaan lainnya yang ada di dalam pelaksanaan rukun fi'liyah, misalnya saat rukuk, sujud dan sebagainya. Mengajarkan materi yang bersifat hafalan tentunya membutuhkan metode dan pendekatan yang berbeda dengan mengajarkan materi yang sifatnya praktik, meskipun dalam pelaksanaan pengajarannya untuk materi tertentu yang berbeda sifatnya ini dapat digunakan metode yang sama. Disinilah setiap guru dituntut menyesuaikan metode dengan materi.

Untuk mengajarkan materi yang bersifat hafalan, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Materi yang akan dihafal oleh anak harus terlebih dahulu difahami benar benar janganlah menyuruh anak menghafal pelajaran yang belum jelas baginya.
2. Hendaknya hafalan diberi latar belakang yang cukup tempat hafalan itu berakar, sehingga tidak merupakan faktor yang lepas, melainkan menjadi suatu bagian dari keseluruhan yang lebih luas. Dengan cara demikian bagian itu lebih mudah dihafal dan diingat, karena ditempatkan di suatu rangka.
3. Memeriksa hafalan anak janganlah hanya menyuruh anak menghafalnya seperti beo, tetapi dengan penggunaan secara fungsional dalam situasi-situasi tertentu.
4. Untuk menghafal sesuatu diperlukan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu yang dihafal
5. Pilih metode yang lebih baik, apakah metode keseluruhan atau bagian-bagian ini disesuaikan dengan materinya.
6. Untuk mempermudah perlu memberi arti pada hafalan tersebut
7. Bahan pelajaran yang paling banyak dilupakan hendaknya segera dipelajari kembali atau ditinjau kembali (*active recall* dan *review*)

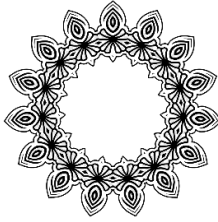
Active recall maksudnya mengatakan kembali bahan/materi yang baru saja dipelajari tanpa melihat review bukunya untuk meninjau kembali materi/pelajaran yang lampau untuk mencegah dilupakannya pelajaran tersebut dan bisa dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Sebaiknya pada review ini diutamakan pokok-pokok dan buah

pikiran yang penting, sesuatu yang kurang difahami dapat dibacakan kembali.

Menghafal akan lebih baik hasilnya bila dilakukan 6 x 1 (enam kali dalam satu jam) daripada 1 x 6 (satu kali dalam enam jam). Setiap metode memiliki prinsip-prinsip sbb.:

1. Metode tersebut harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik.
2. Metode tersebut harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hukum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya.
3. Metode tersebut harus berawal dari apa yang telah diketahui oleh peserta didik. memanfaatkan masa lampau peserta didik yang mengandung unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang dipelajari akan melancarkan pembelajaran.
4. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktik yang terpadu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran
5. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai

Dalam mengajarkan fiqh kepada anak didik di sekolah dasar dapat digunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut dapat diterapkan secara mandiri dalam arti dalam satu pertemuan mengajar dapat saja menerapkan satu metode tertentu. Akan tetapi supaya gairah belajar siswa dapat ditumbuhkan penggunaan metode secara bervariasi akan membantu mempermudah menerima pelajaran yang kita berikan.



BAB II

PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS I

A. Standar Kompetensi dan Ruang lingkup

1. Kelas I, semester 1

a. Standar Kompetensi

- 1) Mengetahui lima rukun Islam
- 2) Mengetahui tata cara bersuci dari najis

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menyebutkan lima rukun Islam
- 2) Menghafalkan syahadatain dan artinya
- 3) Menjelaskan pengertian bersuci dari najis
- 4) Menjelaskan tata cara bersuci dari najis
- 5) Menirukan tata cara mensucikan najis
- 6) Membiasakan hidup suci dan bersih dalam kehidupan sehari-hari

2. Kelas I, semester 2

a. Standar Kompetensi

- 1) Mengetahui tata cara wudu'
- 2) Mengetahui tata cara sholat fardhu

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan tata cara wudu'
- 2) Mempraktikkan tata cara wudu'
- 3) Menghafal doa sesudah wudu'
- 4) Menyebutkan macam-macam sholat fardhu
- 5) Menirukan gerakan sholat fardhu
- 6) Menghafal bacaan sholat fardhu

Ruang lingkup pembahasan dan materi pelajaran untuk anak didik pada madrasah ibtidaiyah kelas I khususnya mata pelajaran fiqh mencakup empat pokok pembahasan, yaitu :

pertama: Membahas tentang rukun Islam yang pembahasannya mencakup rukun Islam yang lima. Materi ini juga menekankan pembahasan tentang dua kalimah syahadah atau syahadatain, yang terbagi pembahasannya menjadi dua yaitu syahadat tauhid dan syahadat rasu.

kedua: *Bersuci.* Pada materi bersuci untuk kelas I semester I menekankan pada pembahasan khusus mengenai bersuci dari najis. Dalam pembahasan bersuci ini siswa diperkenalkan tiga macam najis, yaitu najis muhaffafah, mutawasitah dan najis mugallazah dengan segala hal yang berkaitan dengannya termasuk tata cara mensucikan masing-masing najis tersebut.

ketiga: Wuduk. Wuduk memang bagian dari cara bersuci, akan tetapi bersuci dari hadas sedangkan pada materi ini menekankan pada tata cara bersuci dari najis. Sehingga wuduk dimasukkan salah satu pokok pembahasan tersendiri dalam pembelajaran ini

keempat: Pembahasan berikutnya adalah menyangkut sholat fardu. Pembahasan materi ini menekankan pada persoalan macam-macam sholat fardu, gerakan dalam sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat fardu.

B. Materi

1. Kelas 1 semester 1

Materi pelajaran yang diberikan kepada anak Madrasah Ibtidaiyah kelas satu adalah terfokus pada dua sub pokok bahasan yaitu rukun Islam dan bersuci.

Rukun Islam

a. Rukun Islam ada lima yaitu:

- 1) Mengucapkan dua kalimah syahadat
- 2) Melaksanakan sholat
- 3) Membayar zakat di Makkah
- 4) Berpuasa pada bulan ramadhan
- 5) Menunaikan ibadah haji

1.1 Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimah syahadat

Dua kalimah syahadat disebut *syahadatain*. *Syahadatain* terdiri dari:

- Syahadat tauhid yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah
- Syahadat rasul yaitu bersaksi bahwa Muhammad adalah rasulullah.

1.2 Rukun Islam yang kedua adalah melaksanakan sholat lima waktu sehari semalam

Orang Islam yang sudah akil balig diwajibkan melaksanakan sholat sebanyak lima kali dalam sehari semalam sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan, yaitu:

- Sholat zuhur ada empat rakaat
- Sholat asar ada empat rakaan
- Sholat magrib ada tiga rakaat
- Sholat isya' ada empat rakaat
- Sholat subuh ada dua rakaat

Orang yang melaksanakan sholat akan memperoleh pahala dan orang yang berpahala akan masuk syurga. Sedangkan orang yang meninggalkan sholat akan mendapat dosa dan orang yang berdosa akan disiksa di neraka

1.3 Rukun Islam yang ketiga adalah membayar zakat

Zakat ada dua yaitu :

- Zakat fitrah. zakat yang dikeluarkan pada bulan ramadlan
- zakat mal disebut juga zakat harta

Zakat itu berupa harta yang diberikan kepada fakir miskin. Dapat diserahkan sendiri atau melalui Badan Amil zakat, infak dan sadakah.

1.4 Rukun Islam yang keempat adalah berpuasa pada bulan ramadlan

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, menahan diri dari hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit matahari hingga magrib.

Setiap orang Islam wajib berpuasa, yaitu satu bulan lamanya pada bulan ramadan

1.5 Rukun Islam yang kelima adalah menunaikan ibadah haji ke baitullah

Ibadah haji wajib dilakukan bagi orang Islam yang sudah mampu. mampu biaya, fisik dan kesehatan. Ibadah haji harus dilakukan di kota makkah, tidak sah dilakukan di luar kota makkah.

b. Arti Syahadatain

Syahadat itu ada du, yaitu

1) Syahadat tauhid

Syahadat tauhid adalah bersaksi terhadap keesaan Allah. bunyinya adalah:

اشهد ان لا اله الا الله

Artinya: *Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah*

2) Syahadat rasul

Syahadat rasul adalah persaksian terhadap nabi Muhammad sebagai rasul Allah. Bunyinya :

واشهد ان محمدا رسول الله

Artinya: *dan saya bersaksi bahwa nabi Muhammad utusan Allah*

Bersuci

a. Pengertian bersuci

Bersuci dalam Islam disebut juga istikharah berarti aucinya badan dari segala hadas dan najis. Bersuci ada dua macam, yaitu bersuci dari hadas dan bersuci dari najis

1. Bersuci dari hadas

Hadas adalah keadaan tidak suci pada diri seorang muslim yang menyebabkan ia tidak boleh sholat dan tawaf. Hadas ada dua, yaitu

- a) Hadas kecil adalah hadas yang timbul karena buang air baik air kecil maupun besar. Hadas kecil disucikan dengan wudu' dan tayamum.
- b) Hadas besar adalah hadas yang disebabkan hubungan suami istri. Hadas besar disucikan dengan mandi

2. Bersuci dari najis

Najis adalah kotoran yang menyebabkan terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah. Najis disucikan dengan membersihkan tempat yang terkena najis. Contoh najis adalah

- a) Jilatan anjing
- b) Tinja atau kotoran manusia maupun hewan
- c) Air kencing manusia

b. Tata Cara Bersuci

Ada dua cara untuk bersuci, yaitu wudu' dan istinja

1. Berwudu'

Berwudu' termasuk cara bersuci yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a) membasuh muka
 - b) membasuh dua tangan sampai siku
 - c) mengusap sebagian dari kepala
 - d) membasuh dua kaki sampai dengan mata kaki
2. Istinja

Istinja adalah membersihkan kotoran yang keluar dari dubur atau kubul. Apabila kita mengeluarkan kotoran kita harus segera membersihkannya dengan air agar badan tetap suci dan bersih. Apabila tidak ada air boleh beristinja dengan cara lain seperti beristinja memakai batu, kertas, tisu, daun, atau kayu. Cara beristinja dengan selain air yaitu cukup diusapkan tiga kali sampai hilang benda dan bau najisnya.

c. Tata cara mensucikan najis

Najis adalah kotoran yang menjadi sebab terhalangnya seseorang untuk beribadah kepada Allah. Najis ada tiga, yaitu najis mukhaffafah, najis mutawassitah, dan najis mugallazah

1. Najis mukhaffafah

Najis mukhaffafah adalah najis yang ringan artinya najis yang hukumnya diringankan. Contoh najis mukhaffafah adalah air kencing bayi laki-laki yang belum makan apa apa selain air susu ibu. Cara mensucikan najis ini adalah dengan memercikkan air di tempat yang terkena najis

2. Najis mutawassitah

Najis mutawassitah adalah najis yang sedang atau pertengahan. Contoh najis mutawassitah adalah kotoran manusia dan binatang, nanah, bangkai selain bangkai ikan, belalang, dan manusia. Mensucikan najis ini adalah membasuh benda yang terkena najis dengan air sampai hilang zat, warna dan baunya.

3. Najis mugallazah

Najis mugallazah adalah najis yang berat. Contoh najis ini adalah bekas jilatan anjing dan babi. Cara mensucikannya adalah membasuh benda yang terkena najis dengan air sebanyak tujuh kali, satu kali diantaranya dengan air yang bercampuir tanah.

Hidup Suci Dan Bersih Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Bersih adalah bebas dari kotoran. Menjaga kebersihan merupakan salah satu perintah Islam. Kata bijak mengatakan

النظافة من الايمان

Artinya: *kebersihan sebagian dari iman*

Rasulullah saw. bersabda

الاسلام نظيف فتتظفوا فانه لايدخل الجنة الا نظيف

Artinya: *Islam itu bersih maka jagalah kebersihan sesungguhnya tidak akan masuk syurga kecuali orang yang bersih* (Hadis riwayat at-tabrani).

Cinta kebersihan dapat diwujudkan dengan perbuatan berikut:

1. Mandi dua kali sehari pada pagi dan sore hari
2. Menggosok gigi sehabis makan atau ketika mandi
3. Berpakaian yang bersih dan rapi
4. Tempat belajar dan tidur selalu bersih
5. Tempat sholat dijaga kebersihannya
6. Menciptakan lingkungan rumah yang bersih, indah, dan asri
7. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
8. Pakaian kotor harus segera dicuci agar tidak bersarang penyakit
9. Bangun tidur melipat selimut dengan rapi
10. Setelah bermain jangan lupa dirapikan kembali permainannya

2. Kelas 1 semester II

Pokok bahasan yang diajarkan pada kelas 1 semester II terfokus pada dua persoalan pokok, yaitu wudu' dan sholat fardu

Wudu'

a. Tata cara wudu'

Tata cara wudu' ini dibicarakan hal-hal yang menyangkut niat wudu', rukun wudu' dan sunat wudu' serta perbuatan yang membatalkan wudu'

b. Niat wudu'

Wudu' harus dimulai dengan niat. Niat wudu' dibaca didalam hati. Niat wudu' boleh saja dilafalkan. Lafal niat wudu' adalah:

نويت الوضوء لرفع الحدث الاصغر فرضا لله تعالى

Artinya: *Aku berniat wudu' untuk menghilangkan hadas kecil fardu karena Allah*

c. Rukun wudu'

Rukun wudu' adalah perbuatan yang harus dikerjakan ketika wudu'. Rukun wudu' tidak boleh ditinggalkan. Rukun wudu' ada enam, yaitu:

- 1) Berniat dalam hati
- 2) Membasuh muka
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku
- 4) Mengusap sebagian kepala atau rambut
- 5) Membasuh dua kaki sampai mata kaki
- 6) Dilakukan secara tertib batau berurutan

d. Sunat wudu'

Sunat wudu' adalah perbuatan yang dilakukan ketika wudu' apabila mengerjakannya akan dapat pahala dan apabila meninggalkannya tidak membatalkan wudu' yang dilakukan. Yang termasuk sunat wudu' adalah:

- 1) Membaca basmalah ketika mulai wudu'
- 2) Bersiwak atau menggosok gigi
- 3) Mencuci kedua tangan sampai pergelangan
- 4) Berkumur-kumur
- 5) Membersihkan kedua lubang hidung
- 6) Mengisap air ke hidung
- 7) Menyapu kedua daun telinga
- 8) Menyilang-nyilang jenggot yang tebal
- 9) Menyilang-nyilang jari tangan dan jari kaki
- 10) Semua yang dibasuh diulang tiga kali
- 11) Tidak berbicara saat berwudu'

- 12) Mendahulukan membasuh anggota wudu' sebelah kanan
 - 13) Berdoa setelah wudu'
 - 14) Melaksanakan sholat dua rakaat setelah wudu'
- e. Perbuatan yang membatalkan wudu'
- 1) Keluar angin atau kentut
 - 2) Buang air kecil atau besar
 - 3) Hilang akal karena tidur nyenyak, pingsan, gila, mabuk dan epilepsi
 - 4) Menyentuh kemaluan dengan tapak tangan tanpa lapis
 - 5) Bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim
- f. Praktik wudu'

Praktik wudu' menurut tuntunan Rasulullah adalah sebagai berikut:

- 1) Membasuk kedua telapak tangan tiga kali sambil membaca basmalah
- 2) Berkumur tiga kali
- 3) Membersihkan kedua lubang hidung tiga kali
- 4) Membasuh muka tiga kali sambil berniat di dalam hati
- 5) Membasuh kedua tangan sampai siku tiga kali dimulai dari tangan kanan
- 6) Mengusap sebagian kepala atau rambut dengan air tiga kali
- 7) Mengusap kedua daun telinga tiga kali dengan cara kedua telunjuk tangan masuk kedalam lubang telinga dan ibu jari pada daun telinga dimulai dari bawah ke atas
- 8) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki tiga kali dimulai dari kaki kanan
- 9) Berdoa setelah wudu'

Wudu' baik dilakukan pada saat berikut :

- 1) Sebelum belajar agar mudah menerima pelajaran
- 2) Sebelum tidur agar terhindar dari mimpi buruk
- 3) Sebelum bepergian agar selamat di perjalanan.

g. Doa setelah wudu'

Setelah selesai berwudu' kita diunatkan berdoa sebagai berikut:

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله اللهم اجعلني

من التوابين واجعلني من المتطهرين واجعلني من عبادك الصالحين

Artinya: *Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang maha esa tidak ada sekutu baginya. Dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah hambanya dan utusannya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli tobat dan jadikanlah aku dari orang-orang yang mensucikan diri dan jadikanlah aku hambamu yang saleh*

Sholat fardu

a. Macam-macam sholat fardu

Sholat fardu ada lima yaitu subuh, zuhur, asar, magrib, dan isya'. Sholat fardu harus dikerjakan dengan khusus dan tuma'ninah. Khusus' berarti sungguh-sungguh dan tuma'ninah berarti berhenti sejenak.

Sholat fardu wajib dikerjakan oleh setiap orang muslim yang balig dan berakal. Adapun jumlah rakaat masing-masing sholat adalah sebagai berikut:

- 1) Sholat subuh dua rakaat
- 2) Sholat zuhur empat rakaat
- 3) Sholat asar empat rakaat
- 4) Sholat magrib tiga rakaat
- 5) Sholat isya' empat rakaat

Kelima sholat tersebut di atas memiliki waktu tertentu untuk mengerjakannya sesuai dengan ketetapan dari Allah dan Rasul-Nya. Waktu mengerjakan sholat adalah:

N O	NAMA SHOLAT	AWAL WAKTU	AKHIR WAKTU
1	Subuh	Mulai dari terbit fajar sidik	Sesaat sebelum matahari terbit

2	Zuhur	Setelah matahari condong dari pertengahan langit	Apabila bayang-bayang benda telah sama panjangnya dengan benda itu
3	Asar	Mulai dari habisnya waktu zuhur	Terbenamnya matahari
4	Magrib	Terbenam matahari	Hilangnya syafaq (awan senja merah) di ufuk barat
5	Isya'	Terbenamnya syafaq (awan senja merah) di ufuk barat	Sesaat sebelum terbit fajar sidik

b. Gerakan sholat fardu

Rasulullah saw. bersabda: *Sholatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku sholat*. Gerakan sholat harus mengikuti cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Perhatikan dan ikuti gerakan sholat berikut ini:

- 1) Seluruh badan berdiri tegak menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan, dan mata melihat ke tempat sujud
- 2) Mengangkat tangan sejajar pundak atau telinga, telapak tangan dan kelima jari menghadap ke kiblat sambil sambil mengucapkan **الله اكبر**
- 3) Bersedekap, yaitu meletakkan tangan di atas dada dengan posisi tangan kanan di atas pergelangan tangan kiri. Saat bersedekap kita membaca doa iftitah, surat al-fatihan dan satu surat atau ayat al-qur'an
- 4) Ruku' adalah membungkukkan badan dengan posisi punggung harus lurus sejajar dengan kepala. Kedua tangan diletakkan pada lutut dengan jari diregangkan dan mata melihat ke tempat sujud. saat ruku' hendaklah membaca **سبحان ربي العظيم وبحمده**

- 5) Iktidal adalah berdiri dari ruku' sambil mengangkat kedua tangan setinggi daun telinga. saat iktidak membaca *سمع الله لمن حمده ربنا ولك الحمد*
- 6) Jujud adalah gerakan merunduk sampai kepala menempel di tempat sujud, kedua tangan berada di samping kiri dan kanan badan. Pada saat sujud membaca *سبحان ربي الاعلى وبحمده*
- 7) Duduk antara dua sujud adalah dengan kaki kanan di tegakkan sedangkan kaki kiri dijadikan alas duduk. Kedua tangan diletakkan di atas lutut sambil membaca *رب اغفر لي وارحمني واجبرني وارفعني وارزقني واهدني وعافني واعف عني*
- 8) Duduk tahiyat awal adalah seperti duduk diantara dua sujud. Kaki kanan ditegakkan kaki kiri dibentangkan di lantai sebagai alas duduk dan telunjuk menunjuk ke kiblat. duduk seperti ini disebut *iftirasy*
- 9) Duduk tahiyat akhir adalah kaki kanan ditegakkan, kaki kiri dijelujurkan di bawah kaki kanan, pantat duduk di lantai. duduk seperti ini disebut *tawaruk*
- 10) Salam adalah menoleh ke kanan kemudian ke kirisambil membaca *السلام عليكم ورحمة الله وبركاته*

C. Metode dan Pendekatan

Metode atau tehnik adalah suatu cara yang diupayakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar pesan atau ide yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa. pemilihan metode dan pendekatan yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran sekaligus juga membantu siswa untuk memudahkan ia menerima pelajaran. Metode yang tepat dioterapkan di kelas akan membantu terciptanya suasana kondusif dan menyenangkan dalam belajar di kelas sebaliknya apabila metode yang dipakai dalam mengajar tidak mendukung tercapainya tujuan dan target pembelajaran maka kelas pun menjadi tidak hidup siswa menjadi tidak tertarik pada apa yang disampaikan guru meskipun sesungguhnya

materi yang diajarkan penting. Akibat dari tidak tepatnya dalam memilih metode mengajar maka siswapun tidak dapat menerima secara utuh apa yang disampaikan oleh guru dalam arti terjadi kegagalan dalam proses belajar mengajar tersebut.

Lebih-lebih mengajar fiqh di kelas satu (kelas dasar), para siswanya masih dalam masa kanak-kanak yang belum keluar dari masa bermain. Guru dalam hal ini dituntut untuk menyesuaikan metode dengan tarap perkembangan anak. Tampilan kebakapan atau keibuan guru sangat membantu siswa sehingga mereka belajar dalam situasi yang menyenangkan. Guru dalam kondisi seperti ini harus berusaha menuntut tahap demi tahap, ibarat orang yang baru mulai belajar naik sepeda, guru harus sabar menuntun perlahan mengikuti kecepatan laju lari sepeda tersebut dan sepeda pun belum dapat dilepaskan dari pegangan si guru. Oleh karena itu perkembangan anak didik pada masa-masa ini belum bisa dilepaskan dari tuntunan langsung dari seorang guru.

Dalam penerapannya, satu metode bisa dipakai untuk materi pelajaran fiqh pad kelas satu ini, seperti ceramah saja. Akan tetapi dari segi keberadaan para anak didik yang sedang dalam perkembangan awal yang tidak bisa dilepaskan dari peran langsung guru membutuhkan bimbingan secara langsung. Dari segi materi, pelajaran fiqh di kelas satu ada berbagai macam bentuk dan sifatnya, ada materi yang memang disampaikan dengan ceramah, ada juga materi yang harus disampaikan dengan cara memberi contoh dan tuntunan langsung seperti mengajarkan bacaan syahadat, bahkan ada yang membutuhkan praktik langsung yang dapat dilihat dan diikuti para siswa seperti praktik tata cara wuduk.

Mengingat macam dan sifat materi ini maka penggunaan beberapa metode sangat tepat diterapkan dalam mengajarkan materi ini. Misalnya metode-metode yang dapat diterapkan dalam mengajarkan materi fiqh kelas satu antara lain, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh guru dalam penerapan ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama: Persiapan

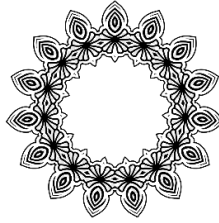
1. Menyediakan peralatan yang diperlukan, seperti air dan alat sholat, atau membawa anak didik ke tempat kolam yang ada di sekolah jika sekolah tersebut memiliki kolam yang disiapkan sebagai media belajar
2. Mennciptakan kondisi anak untuk belajar. Misalnya dengan menjelaskan tata cara praktik, termasuk urutan-urutan anak yang akan mendemonstrasikan salah satu materi pelajaran.

Kedua: Pelaksanaan

1. Memberi pengertian atau penjelasan sebelum latihan dimulai. Dalam hal ini guru menggunakan metode ceramah. Dalam penjelasan ini guru harus yakin bahwa penjelasannya dapat diterima dan materi yang diceramahkan dapat dipahami oleh siswanya. Setelah semua siswa dapat memahami barulah mereka diajak masuk dalam praktik
2. Guru terlebih dahulu mempraktikkan proses dan prosedurnya, misalnya guru mempraktikkan tata cara wudu sejak mulai dari membasuh tangan, berkumur, membasuh muka dan seterusnya.
3. Para siswa secara penuh perhatian mengamati apa yang dipraktikkan guru tersebut
4. Para siswa diberi kesempatan sesuai urutan yang disiapkan saat penjelasan awal untuk mengulangi apa yang dipraktikkan guru
5. Guru bertanya kepada siswa atau sebaliknya para siswa diberi kesempatan bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Dalam hal ini guru harus pandai memancing siswa untuk mengemukakan pendapatnya

Ketiga : Evaluasi/Tindak Lanjut

Para siswa diberikan tugas membuat kesimpulan dari latihan yang sudah dilakukan/dipraktikkan bersama.



BAB III

PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS II

A. Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup

1. Kelas II, semester I

- a. Standar Kompetensi
 - 1) mempraktikkan sholat fardhu
 - 2) mengenal azan dan iqomah
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) menyebutkan ketentuan tata cara sholat fardhu
 - 2) mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan sholat fardhu
 - 3) menyebutkan ketentuan azan dan iqomah
 - 4) melafalkan azan dan iqomah
 - 5) mempraktikkan azan dan iqomah

2. Kelas II semester II

- a. Standar Kompetensi
 - 1) mengenal tata cara sholat berjamaah
 - 2) melakukan zikir dan doa
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) menjelaskan ketentuan tata cara sholat berjamaah
 - 2) menirukan sholat berjamaah
 - 3) melafalkan zikir setelah sholat fardhu
 - 4) melafalkan doa setelah sholat fardhu

Cakupan materi pelajaran fiqh untuk siswa madrasah ibtidaiyah kelas II dibagi menjadi dua bagian. Untuk siswa kelas II semester satu dan untuk siswa kelas II semester II. Materi pelajaran fiqh untuk siswa madrasah ibtidaiyah kelas II semester I mencakup dua pokok

bahasan yaitu azan, ikomah dan sholat fardu. Pada tahap ini anak diperkenalkan lafal-lafal azan dan ikomah dan diperkenalkan pula lafal-lafal bacaan didalam sholat fardu. Sehingga aspek yang dominan adalah hafalan dan pemahaman. Sedangkan aspek yang bersifat praktis atau motorik ditekankan pada materi ketika membahas tentang azan dan ikomah.

Adapun praktik sholat dan lafal-lafal zikir dan doa setelah sholat fardu diberikan kepada siswa madrasah ibtidaiyah pada kelas II semester II. Nampaknya praktik sholat sudah mulai ditekankan pada kelas II karena dari segi usia anak pada kelas ini sudah menginjak usia mumayyiz yang menurut ajaran Islam pada usia mumayyiz inilah anak harus sudah diperkenalkan atau diperintahkan untuk melaksanakan sholat bahkan apabila usia sudah mencapai 10 tahun dianjurkan memerintahkannya secara keras (dipukul).

B. Materi

1. Kelas II Semester I

Sholat fardu

a. Ketentuan sholat fardu

Pembahasan yang berkaitan dengan ketentuan sholat fardu ini adalah meliputi syarat wajib dan sah sholat, rukun dan sunah sholat, serta hal-hal yang membatalkan sholat

1) Syarat wajib sholat

Syarat wajib sholat adalah :

- a) Beragama Islam
- b) Sudah balig
- c) Berakal sehat
- d) Bersih dari hadas besar dan kecil
- e) Dakwah islam sudah sampai kepadanya

2) Syarat sah sholat

Syarat sah sholat adalah semua perbuatan yang harus ada sebelum sholat. Syarat sah sholat adalah:

- a) Bersih dari hadas besar dan kecil

- b) Bersih badan, pakaian, dan tempat dari najis
 - c) Menutup aurat
 - d) Telah masuk waktu
 - e) Menghadap kiblat
 - f) Mengetahui tata cara sholat
 - g) Meninggalkan perbuatan yang membatalkan sholat
- 3) Rukun sholat
- Rukun sholat adalah perbuatan dalam sholat yang harus dikerjakan. Meninggalkan salah satu rukun maka sholatnya tidak sah. Rukun sholat adalah
- a) Niat
 - b) Berdiri betul
 - c) Takbiratul ihram
 - d) Membaca surat al-fatihah
 - e) Ruku'
 - f) I'tidal
 - g) Sujud
 - h) Duduk antara dua sujud
 - i) Duduk tahyat akhir
 - j) Membaca tahyat akhir
 - k) Membaca sholawat kepada Nabi
 - l) Salam
 - m) Tertib
- 4) Sunah sholat
- Sunah sholat adalah beberapa perbuatan yang dilakukan dalam sholat, apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Sunah sholat ada yang berupa bacaan dan adapula yang berupa gerakan.
- a) Sunah sholat berupa bacaan
 - Membaca iftitah
 - Membaca amin setelah surat al-fatihah
 - Membaca ayat al-qur'an setelah fatihah pada rakaat pertama dan kedua

- Membaca takbir pada setiap perpindahan gerakan
- Membaca tasbih ketika ruku'
- Membaca doa i'tidal
- Membaca tasbih ketika sujud
- Membaca doa duduk antara dua sujud
- Membaca salam kedua sambil sambil menolehkan muka ke kiri
- Membaca sholawat kepada nabi pada tahyat awal

b) Sunat sholat berupa gerakan

- Mengangkat tangan sejajar dengan bahu ketika takbiratul ihram
- Meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri ketika bersedekap
- Meletakkan kedua telapak tangan, tangan dikepalkan dan telunjuk menunjuk ke kiblat ketika membaca tasyhud
- Duduk iftirasy pada tahyat awal
- Duduk tawaruk pada tahyat akhir
- Menoleh ke sebelah kiri ketika salam

5) Yang membatalkan sholat

Beberapa perbuatan yang membatalkan sholat adalah:

- a) Rukun sholat tidak terpenuhi
- b) Syarat sah sholat tidak terpenuhi
- c) Sholat sambil tertawa
- d) Banyak bergerak di luar ketentuan sholat
- e) Berkata-kata di luar bacaan sholat
- f) Makan dan minum saat sholat
- g) Sengaja membatalkan sholat.

b. Keserasian gerakan dan bacaan sholat fardu

- 1) Pada saat niat berdiri tegak menghadap kiblat, kedua tangan lurus disisi badan, mata melihat ke tempat sujud

- 2) saat takbiratul ihram, mengangkat tangan sejajar bahu dan telinga, telapak tangan dan jari menghadap kiblat
- 3) Bersedekap dilakukan setelah takbiratul ihram. saat bersedekap membaca doa iftitah, surat al-fatihah dan membaca ayat-ayat al-Qur'an.
- 4) Ruku' dimulai dengan mengangkat kedua tangan seperti saat takbiratul ihram, lalu membungkukkan badan, punggung lurus sejajar dengan kepala, kedua tangan dilepatakkan di lutut dengan jari-jari renggang, mata melihat ke tempat sujud
- 5) Sujud adalah gerakan merunduk hingga muka, dahi dan hidung menempel di tempat sujud. Kedua tangan berada di samping kiri dan kanan badan. Kedua telapak tangan diletakkan di tempat sujud sejajar dengan bahu. Kedua siku diregangkan. Kedua ujung kaki ditegakkan menghadap kiblat.
- 6) Salam adalah menoleh ke kanan kemudian ke kiri sampai kelihatan masing-masing pipi dari arah belakang.

Azan dan ikomah.

a. Ketentuan azan dan ikomah

Azan adalah panggilan kepada kaum muslimin agar melaksanakan sholat fardu. Azan dimaksudkan untuk memberitahukan tentang masuknya waktu sholat. Orang yang mengumandangkan azan disebut muazzin. Muazzin harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas kecil dan besar
- 2) Berdiri menghadap kiblat
- 3) Menyuarakan azan dengan jelas dan nyaring
- 4) Melambatkan bacaan dari tiap-tiap lafaz azan
- 5) Memasukkan dua anak jari tangannya kedalam kedua telinga
- 6) Menyuarakan azan dengan makhraj yang fasih
- 7) Hendaknya tidak menerima upah dalam melakukan tugasnya

- 8) Tidak boleh berbicara ketika mengumandangkan azan
 - 9) Selesai azan dikumandangkan muazzin dan yang mendengarkan hendaklah berdoa
 - 10) Muazzin berniat mengharap rido Allah
 - 11) Muazzin harus seorang laki-laki yang sudah balig dan mumayyiz
- b. Lafal Azan dan Ikomah

Lafaz azan berisi panggilan untuk menunaikan sholat dan memuji kebesaran Allah. Azan merupakan kalimah toyyibah yang disuarakan. Adapun lafal azan sebagai berikut:

الله اكبر الله اكبر 2X

Allah maha besar Allah maha besar 2X

اشهد ان لا اله الا الله 2X

Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah 2X

اشهد ان محمدا رسول الله 2X

Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah 2X

حي على الصلاة 2X

Marilah kita mendirikan sholat 2X

حي على الفلاح 2X

marilah kita meraih kemenangan 2X

الله اكبر الله اكبر 2X

Allah maha besar Allah maha besar 2X

لا اله الا الله 1X

Tidak ada Tuhan selain Allah 1X

Setiap yang mendengarkan azan diharuskan menjawab azan. Adapun lafal jawaban azan sebagai berikut:

الله اكبر الله اكبر
اشهد ان لا اله الا الله
اشهد ان محمدا رسول الله
لا حول ولا قوة الا بالله
لا حول ولا قوة الا بالله
الله اكبر الله اكبر
لا اله الا الله

Ketika azan subuh setelah melapalkan **حي على الفلاح** muazzin mengucapkan :

الصلاة خير من النوم

sholat lebih baik daripada tidur

Kita dianjurkan menjawab dengan lafal :

صدقت وبررت وانا على ذلك من الشاهدين

kebenaran dan keberkatan atasmu dan aku pun atas yang demikian termasuk orang-orang yang menyaksikan

Untuk memulai sholat kita dianjurkan untuk ikomah. Ikomah adalah seruan yang menunjukkan bahwa sholat akan segera didirikan. Apabila ikomah telah dikumandangkan maka imam dan makmum menyiapkan diri untuk memulai sholat berjamaah. Ikomah dilafalkan dengan suara rendah. Lafal ikomah adalah sebagai berikut:

الله اكبر الله اكبر 1X

Allah maha besar Allah maha besar

اشهد ان لا اله الا الله 1X

Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah

اشهد ان محمدا رسول الله 1X

Aku bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah

حي على الصلاة 1X

Marilah kita mendirikan sholat

حي على الفلاح 1X

Marilah kita meraih kemenangan

قد قامت الصلاة 2X

Sesungguhnya sholat akan segera didirikan

الله اكبر الله اكبر 1X

Allah maha besar Allah maha besar

لا اله الا الله 1X

Tidak ada tuhan selain Allah

Setelah azan dikumandangkan kita dianjurkan membaca doa sebagai berikut:

اللهم رب هذه الدعوة التامة والصلاة القائمة ات محمدًا الوسيلة والفضيلة وابعثه
مقاما محمودا الذي وعدته

Artinya:

Ya Allah yang memiliki panggilan yang sempurna dan sholat yang ditegakkan, berilah kepada Nabi Muhammad jalan dan keutamaan dan angkatlah ia ke tempat yang terpuji sebagaimana yang telah engkau janjikan

2. Kelas II semester II

Sholat berjamaah

a. Ketentuan sholat berjamaah

Ketentuan sholat berjamaah meliputi : syarat sah menjadi imam dan makmum, cara memberitahu imam yang salah, dan keutamaan sholat berjamaah.

1) Syarat sah menjadi imam dan makmum

Syarat menjadi imam adalah:

- a) Laki-laki mengimami jamaah laki-laki dan perempuan
- b) Perempuan mengimami jamaah perempuan
- c) Bacaan imam harus benar dan fasih serta tidak ria
- d) Mengetahui hukum-hukum sholat
- e) Mengetahui rukun dan syarat sholat
- f) Sanggup menunaikan sholat
- g) Dapat diterima oleh jamaah
- h) Paling tua umurnya dan mulia akhlaknya
- i) Tidak fasik dan tidak sombong
- j) Tidak tertuduh melakukan kejahatan
- k) Tidak meminta bayaran
- l) Tidak batal sholatnya karena murtad

Sedangkan makmum harus bersikap sebagai berikut:

- a) Makmum mengikuti imam yang tidak batal sholatnya
- b) Makmum dan imam harus berada di satu tempat
- c) Makmum berniat mengikuti imam

- d) Makmum harus mengikuti gerakan imam
 - e) Makmum harus berdiri di belakang imam
 - f) Jamaah laki-laki tidak boleh mengikuti imam perempuan
- 2) Cara memberi tahu imam yang salah
- Cara menegur imam yang salah adalah kalau yang mengetahui kesalahan jamaah laki-laki, mengingatkannya dengan membaca tasbih (سبحان الله). Apabila yang mengetahui kesalahan jamaah perempuan maka cara mengingatkan imam adalah dengan bertepuk tangan satu kali saja

b. Praktik sholat berjamaah

Ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam praktik sholat berjamaah yaitu:

- 1) Sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama
- 2) Orang yang memimpin sholat berjamaah disebut imam
- 3) Orang yang mengikuti sholat berjamaah dibelakang imam disebut makmum
- 4) Hukum sholat berjamaah adalah sunat muakkad
- 5) Sunat muakkad berarti sunat yang sangat dianjurkan
- 6) Sholat berjamaah sekurang-kurangnya dilakukan oleh dua orang
- 7) Susunan shaf dalam sholat berjamaah adalah laki-laki dewasa di shaf terdepan diikuti anak laki-laki di belakangnya kemudian yang paling belakang adalah shaf perempuan
- 8) Jamaah laki-laki apabila mengetahui imam salah atau lupa maka ia mengingatkan imam dengan mengucapkan سبحان الله
- 9) Jamaah perempuan apabila mengetahui imam salah atau lupa maka ia mengingatkan imam dengan bertepuk tangan satu kali

- 10) Makmum yang terlambat mengikuti sholat berjamaah atau ketinggalan rakaatnya disebut makmum masbuk

Zikir dan Doa

a. Lafal zikir dan doa

Zikir adalah mengingat Allah dengan menyebut sifat keagungan dan kemuliaan Allah seperti menyebut kalimah tayyibah berupa tasbih, tahmid atau takbir. Berikut lafal zikir yang dibaca setelah sholat fardu :

- 1) Istigfar (استغفرو الله العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه)
- 2) Tasbih (سبحان الله)
- 3) Tahmid (الحمد لله)
- 4) Takbir (الله اكبر)
- 5) Doa-doa yang dapat dibaca antara lain :
- 6) Doa untuk kedua orang tua

رب اغفر لي ولوالدي وارحمهما كما رباني صغيرا

- 7) Doa kebahagiaan dunia akhirat

ربنا اتنا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

b. Zikir dan doa setelah sholat fardu

Zikir kepada Allah tidak cukup dibaca dalam hati. Zikir sebaiknya dilafalkan dengan suara pelan. zikir dan doa yang dibaca setelah sholat yaitu :

- 1) Membaca istigfar
استغفرو الله العظيم الذي لا اله الا هو الحي القيوم واتوب اليه
- 2) Membaca tahlil sebanyak tiga kali
لا اله الا الله وحده لا شريك له الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو على كل شئ قدير
- 3) Membaca doa

الهم انت السلام ومنك السلام واليك يعود السلام فحينما ربنا بالسلام وادخلنا الجنة دار السلام تباركت ربنا وتعاليت يا ذا الجلال والاكرام

- 4) Membaca tasbih tiga puluh tiga kali
سبحان الله
- 5) Membaca tahmid tiga puluh tiga kali
الحمد لله
- 6) Membaca takbir tiga puluh tiga kali
الله أكبر
- 7) Membaca zikir
الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا لا اله الا الله وحده لا شريك له
الملك وله الحمد يحيى ويميت وهو على كل شئ قدير
- 8) Membaca hauqalah
لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم

C. Metode dan Pendekatan

Sesuai dengan standar kompetensi di atas, para siswa dalam materi ini diharapkan setelah selesai proses belajar mengajar, mereka dapat memahami dan mengenal azan dan ikomah, memahami tata cara sholat yang benar, termasuk memahami bacaan-bacaan zikir dan doa setelah selesai sholat. Dengan pelajaran ini juga diharapkan para siswa bisa melapalkan bacaan azan, bacaan dalam sholat, dan bacaan-bacaan zikir dan doa selesai sholat. Disamping itu siswa diharapkan dapat mempraktikkan azan, sholat dan zikir serta doa selesai sholat fardu.

Ada beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menyampaikan materi pelajaran fiqh kelas II ini, antara lain ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Metode ceramah dapat digunakan untuk materi yang menyangkut:

1. Pengertian azan
2. Pengertian ikomah
3. Pengertian sholat

4. Pemahaman tentang sholat, zikir dan doa. misalnya kapan azan atau ikomah dilaksanakan dalam rangkaian sholat berjamaah, kapan zikir dan doa dilaksanakan
5. Bagaimana membiasakan sholat dan amalan seputar pelaksanaan sholat tersebut.
6. Cara sholat yang baik dan benar

Penggunaan metode ceramah diperlukan terutama pada saat audiens atau para siswa yang kita hadapi dalam jumlah yang banyak, atau materi yang harus disampaikan sangat banyak dalam waktu yang sangat terbatas. Akan tetapi penggunaan metode ceramah secara monoton sangat membosankan dan menjemukan, terutama bagi para pendengar. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut :

1. Proses belajar mengajar hendaknya berangkat dari pengalaman siswa
2. Suara guru hendaknya memperhatikan antara lain, tempo, ucapan, ritme, melodi dan mimik
3. Gaya dan cara berdiri di depan kelas harus menunjukkan sikap yang dapat menarik simpatik pendengar
4. Variasi penyampaian harus dilakukan
5. Apabila guru memiliki suara kecil yang tidak memungkinkan didengar oleh semua audien maka disarankan menggunakan alat bantu penguat suara.

Mengajarkan materi fiqh pada kelas II madrasah Ibtidaiyah, tentu disesuaikan juga dengan karakter dari materi tersebut. Materi pelajaran kelas II menyangkut beberapa aspek, yaitu ada materi yang bersifat hafalan, pemahaman dan juga ada yang membutuhkan praktik. Sehingga metode yang dipergunakan dalam pengajaran materi ini tidak cukup hanya dengan menggunakan metode ceramah saja, akan tetapi diperlukan metode lainnya seperti tanya jawab, demonstrasi juga penugasan.

Tanya jawab berkaitan dengan masalah yang ada dalam materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa atau mereka sudah paham namun ingin memperdalam pemahaman mereka. Menghadapi

pertanyaan dan sanggahan dari para peserta didik harus tetap pada prinsip merespon dalam upaya pengembangan kemampuan dan potensi para peserta didik. Kalaupun guru yang bersangkutan belum secara utuh memahami apa yang dipertanyakan oleh siswa maka bagi seorang guru bidang studi fiqh yang pembahasannya menyangkut tata cara ibadah kepada Allah, harus merespon dan menjawab pertanyaan tersebut secara terbuka, dalam arti kalau memang belum diketahui jawabannya sampaikan lah kepada peserta didik untuk kita akan mencari jawabannya atau sama-sama kita akan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Jangan sampai kita menjawab tanpa pengetahuan yang benar tentang itu. Menjawab pertanyaan dengan menyatakan belum tahu atau kita mencari terlebih dahulu jawabannya, misalnya dengan mengajak para siswa membuka buku dan sebagainya, sikap ini adalah sikap yang sangat positif karena secara tidak langsung mengajarkan kepada siswa untuk bersikap jujur.

Demonstrasi diperlukan berkaitan dengan pembahasan yang menyangkut hal-hal yang praktis dalam ibadah. Misalnya praktik sholat, doa. Untuk menerapkan metode ini guru bidang stufiqh bisa menggunakan mushalla yang ada di sekolah sebagai sarana atau media pembelajaran. Setelah belajar di kelas pada jam-jam tertentu atau pada waktu sholat tiba, anak-anak diarahkan untuk praktik sholat yang sesungguhnya. Langkah ini penting dibiasakan agar keseharian anak selalu dalam komunikasi dengan Allah, karena dengan itu anak-anak menjadi lebih tenang dalam menghadapi persoalan hidupnya termasuk pula mendukung ketenangan belajar mereka.

Apabila anak dibawa praktik sholat yang sesungguhnya, guru dapat mengambil langkah-langkah dengan menugaskan kepada para siswanya secara bergantian sebagai petugas sholat, kecuali yang bertugas sebagai imam tentu disesuaikan dengan rukun dan syarat sah menjadi seorang imam. Untuk ini diperlukan jadwal petugas dari petugas ikomah, azan, zikir, dan doa. Jadwal ini bisa berlaku rutin setiap sholat sungguhan. Praktik sholat ini juga dapat dilakukan di

ruang kelas selama tidak mengganggu kelas lain dengan suara azan dan ikomahnya.



BAB IV

PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS III

A. Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup

1. Kelas III semester I

- a. Standar Kompetensi
 - 1) Mengetahui sholat sunat rawatib
 - 2) Mengetahui sholat jum'at
 - 3) Mengetahui tata cara sholat bagi orang yang sakit
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) Menjelaskan ketentuan sholat sunat rawatib
 - 2) Mempraktikkan tata cara sholat rawatib
 - 3) Mengetahui ketentuan sholat jum'at
 - 4) Membiasakan mengikuti sholat jum'at
 - 5) Menjelaskan tata cara sholat bagi orang yang sakit
 - 6) Mendemonstrasikan cara sholat dalam keadaan sakit

2. Kelas III semester II

- a. Standar Kompetensi
 - 1) Mengetahui puasa ramadhan
 - 2) Mengetahui amalan-amalan di bulan ramadhan
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) Menjelaskan ketentuan puasa ramadhan
 - 2) Menyebutkan hikmah puasa ramadhan
 - 3) Menjelaskan ketentuan sholat tarawih
 - 4) Menjelaskan ketentuan sholat witr
 - 5) Menjelaskan keutamaan-keutamaan yang ada pada bulan ramadhan

Ruang lingkup pembahasan pelajaran fiqh untuk siswa madrasah ibtidaiyah kelas III menyangkut dua sub pokok bahasan, yaitu sholat dan puasa. materi sholat diberikan kepada siswa kelas III semester I. Adapun cakupan pembahasan tentang sholat adalah:

1. Sholat rawatib
2. Sholat Jum'at
3. Sholat bagi orang yang sedang sakit.

Ketiga materi pembahasan di atas menekankan pada aspek hafalan, pemahaman dan praktik. Hafalan berkaitan dengan lafal bacaan dalam sholat. Pemahaman ditekankan pada pembahasan yang berkaitan dengan tata cara dan ketentuan tentang sholat yang benar, termasuk didalamnya adalah ketentuan tentang sholat rawatib, sholat jum'at dan sholat bagi orang yang sedang sakit.

Adapun materi untuk kelas III semester II menekankan pada materi sekitar puasa ramadan dan amalan-amalan yang dianjurkan untuk dilaksanakan pada bulan ramadan. Termasuk pula didalamnya tentang sholat tarawih dan sholat witir. Kedua sholat di atas dimasukkan dalam pembahasan puasa ramadan, karena keduanya (sholat tarawih dan sholat witir) dilakukan pada bulan ramadan oleh kaum muslimin umumnya. Adapun sholat witir boleh saja dilakukan di luar bulan ramadan akan tetapi semaraknya sholat ini dilakukan secara bersama-sama oleh jamaah kaum muslimin adalah pada bulan ramadan sebagai kelanjutan dari sholat isya' dan tarawih sebelumnya

B. Materi

1. Kelas III semester I

Sholat Sunat Rawatib

- a. Niat sholat sunat rawatib

Niat sholat sunat rawatib adalah sebagai berikut:

- b. Niat sholat sunat rawatib dua rakaat sebelum zuhur

اصلي سنة الظهر ركعتين قبلية لله تعالى

- c. Niat sholat sunat rawatib dua rakaat setelah zuhur

اصلي سنة الظهر ركعتين بعدية لله تعالى

d. Niat sholat sunat rawatib dua rakaat sesudah sholat magrib

اصلي سنة المغرب ركعتين بعدية لله تعالى

e. Niat sholat sunat rawatib dua rakaat sesudah sholat isya'

اصلي سنة العشاء ركعتين بعدية لله تعالى

f. Niat sholat sunat rawatib sebelum sholat subuh

اصلي سنة الصبح ركعتين قبلية لله تعالى

g. Waktu sholat sunat rawatib

- 1) Sebelum dan sesudah zuhur
- 2) Sebelum sholat asar
- 3) Sebelum dan sesudah sholat magrib
- 4) Sebelum dan sesudah sholat isya'

h. Bilangan rakaat sholat sunat rawatib

Adapun bilangan sholat sunat rawatib muakkad adalah sebagai berikut:

- 1) Dua rakaat sebelum sholat zuhur
- 2) Dua rakaat sesudah sholat zuhur
- 3) Dua rakaat sesudah sholat magrib
- 4) Dua rakaat sesudah sholat isya'
- 5) Dua rakaat sebelum sholat subuh

Sedangkan bilangan sholat sunat rawatib gairu muakkad adalah:

- 1) Empat rakaat sebelum dan sesudah sholat zuhur
- 2) Empat rakaat sebelum sholat asar
- 3) Dua rakaat sebelum sholat magrib
- 4) Dua rakaat sebelum sholat isya'

i. Keutamaan sholat sunat rawatib

Shalat rawatib memiliki keutamaan, diantara keutamaan sholat sunat rawatib adalah:

- 1) Penyempurna sholat fardi yang kita lakukan
- 2) Kita mendapat banyak kebaikan
- 3) Doa kita dikabulkan oleh Allah

- 4) Mengandung beberapa hikmah yang tidak kita dapatkan dalam ibadah yang lain
- j. Membiasakan sholat sunat rawatib
- Cara pelaksanaan sholat sunat rawatib sama dengan sholat wajib, baik gerakannya maupun bacaannya. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan sholat sunat rawatib, yaitu:
- 1) Tidak didahului azan dan ikomah
 - 2) dilaksanakan secara munfarid (sendirian)
 - 3) bacaannya tidak dinyrangkan
 - 4) jika lebih dari dua rakaat, setiap dua rakaat satu salam
 - 5) sebaiknya tempat melaksanakan sholat sunat rawatib pindah sedikit dari tempat sholat fardu
 - 6) diawali dengan niat menurut macam sholatnya

Sholat jum'at

a.

Hukum sholat jum'at

Sholat jum'at hukumnya wajib bagi orang muslim yang telah memenuhi syarat. Dalil wajib sholat jum'at adalah:

- 1) Firman Allah swt. dalam surat al-Jumu'ah ayat 9 :

يا ايها الذين امنوا اذا نودي للصلاة من يوم الجمعة فاسعوا الى ذكر الله وذروا البيع
ذلكم خير لكم ان كنتم تعلمون

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman apabila telah diseru untuk melaksanakan sholat pada hari jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

- 2) Sabda Rasulullah saw.

الجمعة حق واجب على كل مسلم في جماعة الا اربعة عبد مملوك او امرئة او صبي او مريض (رواه ابو داود)

Artinya:

Jum'at itu suatu kewajiban atas setiap orang muslim dengan berjamaah, kecuali empat macam, yakni hamba sahaya, perempuan, anak kecil dan orang sakit.

b. Syarat wajib dan sah sholat jum'at

Sholat jum'at sama halnya dengan shalat pada umumnya memiliki syarat, adapun syarat wajib sholat jum'at sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Telah balig (dewasa)
- 3) Berakal sehat (tidak gila)
- 4) Laki-laki
- 5) Tidak ada halangan

Syarat sah sholat jum'at adalah sebagai berikut:

- 1) diadakan di daerah pemukiman, baik di kota maupun di desa dan tidak sah dilakukan di ladang yang bukan penduduk menetap
- 2) dilakukan secara berjamaah
- 3) dilakukan pada waktu zuhur
- 4) dikerjakan setelah khutbah

c. Waktu sholat jum'at

Sholat jum'at dilaksanakan pada hari jum'at sebanyak dua rakaat setelah khutbah. Waktu pelaksanaan sholat jum'at sama dengan waktu sholat zuhur.

d. Hal-hal yang disunatkan sebelum sholat jum'at

Sebelum sholat jum'at ada beberapa hal yang disunatkan untuk dilaksanakan yaitu:

- 1) mandi
- 2) berpakaian baik dan dianjurkan berpakaian putih
- 3) memakai wangi-wangian
- 4) memotong kuku
- 5) menggunting dan menyisir rambut dengan rapi
- 6) secepatnya datang ke masjid

- 7) sholat sunat tahiyatul masjid
- 8) membaca al-Qur'an

e.

Membiasakan sholat jum'at

Agar ibadah sholat jumat kita terlaksana dengan baik maka perlu memperhatikan hal berikut:

- 1) Mendahulukan kaki kanan ketika masuk masjid
- 2) Sebelum duduk di masjid kita melakukan sholat sunat tahiyatul masjid
- 3) Sebelum khutbah dimulai kita berzikir, berdoa dan membaca al-qur'an
- 4) Mendengarkan dengan penuh perhatian khutbah yang dibacakan oleh khatib
- 5) Tidak boleh berbicara saat khutbah dibacakan
- 6) Segera bangkit melaksanakan sholat jum'at ketika mendengar ikomah dikumandangkan
- 7) Meluruskan saf
- 8) Sebagai makmum tidak boleh mendahului imam

Sholat bagi orang sakit

a. Sholat dengan cara duduk

Melaksanakan sholat dengan cara duduk adalah sebagai berikut:

- 1) Menghadap kiblat dan berniat sholat dalam keadaan duduk
- 2) Mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram
- 3) Rukuk dengan meletakkan tangan di lutut dan merundukkan kepala
- 4) Tidak mengangkat kedua tangan dengan kepala ditegakkan
- 5) Sujud dengan cara membungkukkan kepala dan badan
- 6) Duduk tahiyat awal dan akhir semampunya
- 7) Sholat diakhiri dengan salam dengan menolehkan wajah ke kanan dan kekiri.

b. Sholat dengan cara berbaring

Melaksanakan sholat dengan cara berbaring adalah sebagai berikut:

- Dua kaki diarahkan ke arah kiblat
- Kepala ditinggikan dengan alas bantal dan mukanya diarahkan ke kiblat
- Bersedekap
- Tahiyat awal dan akhir dilakukan dengan sesuai kemampuan atau dengan isyarat dan kedua tangan tidak bersedekap
- Salam dengan menolehkan wajah ke kanan dan ke kiri

2. Kelas III Semester II

Puasa Ramadhan

a. wajib puasa

Puasa pada bulan ramadhan merupakan sebuah kewajiban, untuk itu terdapat beberapa syarat, antara lain:

- 1) Beragama islam
- 2) Balig (cukup umur)
- 3) Berakal sehat (tidak gila, tidak mabuk)
- 4) Kuat berpuasa

b. Rukun puasa

Rukun puasa ada dua, yaitu

- 1) Niat puasa, dilakukan pada malam hari
- 2) Menahan diri dari segala hal yang membatalkan puasa sejak terbit matahari sampai tenggelam matahari

c. Hal-hal yang membatalkan puasa

Hal-hal yang termasuk membatalkan puasa adalah sebagai berikut:

- 1) Makan dan minum dengan sengaja walaupun sedikit
- 2) Muntah dengan sengaja
- 3) Keluar dasar haid dan nifas
- 4) Hilang akal

- 5) Murtad
 - 6) Berniat membatalkan puasa
- d. Orang yang boleh meninggalkan puasa
- Ada beberapa golongan orang yang diperbolehkan tidak berpuasa, yaitu:
- 1) orang yang sakit
 - 2) orang musafir (bepergian jauh)
 - 3) orang yang sangat tua (sudah pikun)
 - 4) orang hamil atau menyusui
- e. Niat puasa Ramadan
- Niat puasa adalah sebagai berikut :

نويت صوم غد عن اداء فرض شهر رمضان هذه السنة لله تعالى

Artinya:

Aku niat puasa besok untuk menunaikan puasa ramadan pada tahun ini karena Allah ta'ala.

- f. Doa buka puasa
- Doa buka puasa adalah :

اللهم لك صمت وبك امنت وعلى رزقك افطرت وابتلت العروق وثبت الاجر ان شاء الله

Amalan di malam bulan ramadan

- a. Sholat tarawih

Diantara amalan yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan pada bulan ramadan adalah sholat tarawih. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan sholat tarawih, yaitu:

- 1) Niat sholat tarawih

اصلي سنة التراويح ركعتين لله تعالى

Artinya:

Aku niat sholat tarawih dua rakaat karena Allah taala

- 2) Waktu sholat tarawih

Sholat tarawih dilaksanakan setiap malam pada bulan ramadan. Sholat tarawih biasanya dilaksanakan setelah

sholat isya' secara bersama-sama di masjid. Sholat tarawih juga boleh dikerjakan sendiri di rumah

3) Bilangan rakaat sholat tarawih

Sholat tarawih dilaksanakan dengan cara dua rakaat salam atau empat rakaat salam. Bagi yang mengerjakan dua puluh rakaat hendaknya dilakukan dengan cara setiap dua rakaat salam. Sedangkan bagi yang melaksanakannya dengan delapan rakaat maka setiap empat rakaat salam. Sholat tarawih tidak dapat dilaksanakan kurang dari delapan rakaat.

4) Keutamaan sholat tarawih

Diantara keutamaan sholat tarawih adalah:

- Mendapat rahmat dan ampunan dari Allah swt
- Lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah
- Menghindarkan diri dari perbuatan maksiat
- Mendapat kedudukan yang mulia disisi Allah

b. Sholat witir

Sholat witir adalah sholat yang dilakukan setelah sholat tarawih.

1) Niat sholat witir

اصلي سنة الوتر ركعتين لله تعالى

Artinya: *Aku niat sholat witir dua rakaat karena Allah taala*

اصلي سنة الوتر ركعة لله تعالى

Artinya: *Aku niat sholat witir satu rakaat karena Allah taala*

اصلي سنة الوتر ثلاث ركعات لله تعالى

Artinya: *Aku niat sholat witir tiga rakaat karena Allah taala*

2) Bilangan sholat witr

Jumlah bilangan rakaat sholat witr adalah tiga rakaat. Boleh dilakukan dengan satu kali salam atau dua kali salam.

3) Waktu pelaksanaan sholat witr.

Sholat witr dilakukan setelah sholat isya' dan sholat tarawih pada bulan ramadan. Waktu pelaksanaannya sejak witr adalah setelah sholat isya' sampai menjelang subuh/terbit fajar

4) Keutamaan sholat witr

Diantara keutamaan sholat witr adalah :

- Menghindarkan diri dari perbuatan maksiat
- Mendapatkan rahmat dan ampunan dari allah swt
- Mendapatkan kedudukan yang mulia dari allah swt
- Lebih banyak mendekatkan diri kepada allah swt.

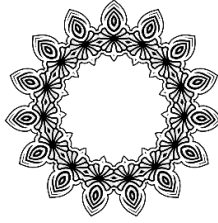
C. Metode dan Pendekatan

Kisaran materi pelajaran untuk kelas III madrasah ibtidaiyah berkaitan dengan sholat rawatib, sholat jum'at dan sholat bagi orang yang sedang sakit. Tiga sub pokok bahasa ini diberikan pada kelas III semester I. Sedangkan untuk siswa madrasah ibtidaiyah kelas III semester II diberikan materi tentang puasa ramadan dan sekitarnya, termasuk amalan yang afdal dilakukan pada bulan ramadan, diantaranya sholat tarawih dan sholat witr.

Materi pelajaran yang pembahasannya mengenai sholat, baik sholat fardu maupun sholat sunat, metode pengajaran yang diterapkan pada intinya sama, yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Materi yang pembahasannya menyangkut tata cara sholat bagi orang yang sakit tentunya dibutuhkan media dan praktik yang berbeda dengan sholat dalam keadaan sehat. Untuk mempraktikkan sholat bagi orang yang sedang sakit ini sudah barang tentu medianya salah satunya adalah praktikan (orang yang mempraktikkan) berperan sebagai orang yang pura-pura sakit.

Praktik sholat orang yang sakit ini hendaknya dimulai dari cara mereka berwuduk atau bertayamum, karena bagi orang yang sakit diperbolehkan tayamum sebagai gantian dari wuduk apabila tidak ada air. Sedangkan untuk materi yang berkaitan dengan puasa yang diberikan pada kelas III semester II lebih dominan menekankan pada aspek hafalan dan pemahaman. Adapun yang menyangkut praktik puasa tidak dapat dipraktikkan secara motorik karena ibadah puasa dalam pelaksanaannya orang tidak diperbolehkan makan dan minum saat berpuasa, sehingga materi ini tidak tepat kalau menggunakan metode demonstrasi.

Sedangkan yang menyangkut amalan-amalan dalam bulan ramadan dapat diterapkan metode penugasan. Salah satu bentuknya guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat petugas sholat tarawih dan ceramah yang ada di masjid masing-masing. Kemudian setelah satu bulan setiap anak diberikan tugas untuk melaporkan hasil pantauannya setiap malam pada bulan ramadan. Bentuk penugasan semacam ini hendaknya berbentuk portofolio, yaitu setiap siswa bertugas membuat kegiatan harian selama satu bulan penuh di bulan ramadan. Setiap anak memiliki 30 laporan harian. Keuntungan dari metode ini disamping mendorong anak untuk membiasakan diri melakukan kegiatan ibadah sholat tarawih, juga akan membentuk pribadi-pribadi anak yang cinta kepada masjid. Guru bidang studi fiqh dalam hal ini dapat membuat kegiatan ini menjadi kegiatan ekstra kurikuler dan sangat baik kalau guru yang bersangkutan menyempatkan diri mengontrol secara langsung kegiatan anak di masjid-masjid dimana anak melakukan tugas secara bergilir. Disinilah guru bukan hanya sebagai pengajar semata tapi juga sebagai pembimbing.



BAB V

PEMBELAJARAN FIQH KELAS IV

A. Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup

1. Kelas IV semester I

- a. Standar Kompetensi
 - a) Mengetahui ketentuan zakat
 - b) Mengenal ketentuan infak dan sadakah
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) Menjelaskan macam-macam zakat
 - 2) Menjelaskan ketentuan zakat fitrah
 - 3) Mempraktekkan tata cara zakat fitrah
 - 4) Menjelaskan ketentuan infak dan sadakah
 - 5) Mempraktikkan tata cara infak dan sadakah

2. Kelas IV semester II

- a. Standar Kompetensi
 - 1) Mengenal ketentuan sholat 'Id
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) Menjelaskan macam-macam sholat 'Id
 - 2) Mendemonstrasikan tata cara sholat 'Id
 - 3) Menjelaskan ketentuan Sholat 'Id

Pembelajaran fiqh bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah kelas IV mencakup 3 (tiga) sub pokok bahasan, yaitu:

1. Zakat
2. Infak dan sadakah
3. Sholat 'Id

Materi zakat, infak dan sadakah diberikan kepada peserta didik kelas III semester I. Materi ini menekankan pada pemahaman tentang

ketentuan zakat, infak dan sadakah. Disamping itu materi ini juga menekankan aspek praktiknya terutama berkaitan dengan tata cara pelaksanaan zakat, infak dan sadakah.

Sedangkan untuk kelas III semester II pada materi sholat 'Id menekankan pada tiga aspek tersebut di atas, hafalan, pemahaman dan praktik. Hafalan menyangkut bacaan-bacaan pada sholat 'Id. Pemahaman menyangkut materi yang berkaitan dengan ketentuan sholat 'Id. Adapun hal yang berkaitan dengan praktik terutama pada pelaksanaan sholat 'Id itu sendiri. Untuk mempraktikkannya tidak harus menunggu waktu sholat 'Id yang sebenarnya. Praktik ini dapat dilakukan di kelas atau di musalla yang ada di sekolahnya. Oleh karena itu ruang lingkup pembahasan materi pelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah kelas III semester I dan II adalah menyangkut materi yang berkaitan dengan zakat, infak, sadakah dan sholat dua hari raya ('Idul fitri dan 'Idul adha).

B. Materi

Kelas IV semester I

1. Zakat Fitrah

a. Pengertian Zakat Fitrah

Zakat fitrah disebut juga zakat nafs, yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang Islam laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa. Zakat fitrah dikeluarkan pada akhir bulan ramadan sampai sebelum pelaksanaan sholat idul fitri.

b. Ketentuan Zakat Fitrah

- 1) Hukum mengeluarkan dan orang yang berkewajiban membayar zakat fitrah

Hukum mengeluarkan zakat fitrah adalah wajib. Zakat fitrah ini wajib dikeluarkan oleh orang muslim laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, yang memiliki kelebihan makanan selama satu hari satu malam di malam hari raya idul fitri. Bagi anak kecil yang belu

memiliki harta maka yang wajib mengeluarkan zakat fitrahnya adalah orang tuanya.

2) Waktu mengeluarkan zakat fitrah

Ketentau waktu mengeluarkan zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- a) Pada awal bulan suci ramadan sampai hari penghabisan bulan ramadan
- b) Setelah terbenam matahari pada malam lebaran
- c) Setelah sholat subuh, sebelum pergi sholat hari raya idul fitri

3) Besarnya zakat fitrah

Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap muslim sebanyak 3,1 liter atau 2,5 kg beras atau makanan pokok yang biasa dimakan di daerah tertentu. Misalnya di Indonesia makanan pokok yang biasa dimakan adalah beras maka beraslah yang dikeluarkan. Zakat fitrah bisa juga dibayarkan dengan uang yang nilainya sama dengan beras atau makanan pokok tersebut.

c. Hikmah Pelaksanaan Zakat Fitrah

Diantara hikmah pelaksanaan zakat fitrah adalah sebagai berikut:

- 1) dapat meringankan beban fakir miskin dan orang-orang yang sangat membutuhkan
- 2) dapat membaersihkan jiwa seseorang menjadi suci kembaliseperti bayi yang baru dilahirkan
- 3) menyempurnakan amalan-amalan di bulan ramadan
- 4) dapat mendidik untuk berjiwa pemurah, pengasih dan penyayang kepada orang yang tak punya
- 5) sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah swt. atas segala nikmat yang diberikan kepada kita.

d. Melaksanakan Zakat Fitrah

1) Membiasakan Mengeluarkan Zakat Fitrah

Membiasakan zakat fitrah harus dibiasakan sejak masih kecil. Karena kalau sejak kecil sudah terbiasa mengeluarkan zakat fitrah maka salah satu pengaruh yang membekas adalah tertanam dalam diri anak itu rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama muslim terutama yang masih berada pada ekonomi lemah atau miskin. Dengan membiasakan mengeluarkan zakat fitrah juga akan dirasakan pada diri kita memiliki sikap pembersih dan merasa bersih pikiran, kata-kata, sikap dan tingkah laku kita. Apabila sikap tingkah laku dan jiwa kita bersih maka setiap kata-kata yang keluar dari mulut kita akan selalu baik dan benar sehingga kita menjadi orang yang bermanfaat baik untuk diri sendiri juga untuk orang lain.

2) Cara Mengeluarkan Zakat Fitrah

Tata cara mengeluarkan zakat adalah sebagai berikut

- a) Pilih beras atau makanan pokok yang paling baik yang sesuai dengan yang kita makan
- b) Beras atau makanan pokok itu kita timbang sesuai dengan ukuran yang harus dikeluarkan
- c) Zakat fitrah bisa dengan uang sesuai dengan harga beras tersebut
- d) Berniat mengeluarkan zakat fitrah. Adapun bunyi niatnya adalah :

نويت ان اخرج زكاة الفطر عن نفس فرضا لله تعالى

- e) Beras atau uang itu kita serahkan kepada panitia zakat atau langsung diberikan kepada fakir miskin yang berhak menerimanya
- f) Pilih waktu yang sesuai dengan kesanggupan kita masing-masing. Adapun waktu mengeluarkan boleh memilih salah satu waktu berikut :

- (1) Waktu yang diperbolehkan, yaitu awal bulan ramadan sapia penghabisan bulan ramadan
 - (2) Waktu yang diwajibkan, yaitu ketika terbenam mathari di akhir bulan ramadan
 - (3) Waktu yang lebih baik, yaitu dibayarkan sesudah sholat subuh dan sebelum sholat idul fitri
 - (4) Apabila diberikan sesudah sholat idul fitri maka zakat itu dihukumkan sebagai sadakah biasa
- g) Panitia zakat fitrah menerimanya dengan membaca doa

اجرك الله فيما اعطيت وبارك الله فيما ابقيت وجعلنا لك طهورا

Artinya :

semoga Allah memberikan pahala kepadamu dengan apa yang telah engkau berikan dan mudah-mudahan Allah memberkahi apa yang masih ada padamu dan mudah-mudahan Allah menjadikan kesucian bagi kami dan kamu

3) Orang yang Wajib Mengeluarkan dan Berhak Menerima Zakat Fitrah

Orang yang wajib mengeluarkan zakat disebut muzakki.

Syarat-syarat muzakki adalah sebagai berikut :

- a) Beragama Islam
- b) Orang itu hidup sebelum terbenam matahari pada hari terkhir bulan ramadan
- c) Orang yang mempunyai kelebihan harta untuk keperluan dirinya dan keluarganya di hari raya idul fitri

Adapun orang yang berhak menerima zakat disebut mustahik. Mustahik jumlahnya adalah delapan golongan, yaitu :

- a) Fakir, yaitu orang yang tidak mempunyai harta dan saha
- b) Miskin, yaitu orang yang mempunyai harta dan usaha tapi hasil yang diperolrhnya tidak mencukupi kebutuhan pokoknya

- c) Amil, yaitu mereka yang bekerja mengumpulkan dan menyalurkan zakat
- d) Muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah dan perlu pembinaan
- e) Hamba sahaya, yaitu hamba yang dijanjikan tuannya untuk dapat menebus dirinya
- f) Ghorim, yaitu orang yang berhutang karena menjamin utang rang lain, sedangkan dirinya tidak mampu membayar hutangnya
- g) Sabilillah, yaitu orang yang berjuang di jalan Allah dalam menegakkan agama Islam
- h) Ibnu sabil, yaitu orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) yang kehabisan bekal dalam perjalanannya, seperti pelajar dan mahasiswa yang kehabisan bekal.

2. Zakat harta

a. Pengertian Zakat harta

Zakat harta disebut juga zakat mal. Pengertian zakat harta menurut istilah hukum Islam adalah dikeluarkannya sejumlah harta oleh orang yang wajib mengeluarkan zakat kepada orang yang berhak menerima zakat. Syarat wajib zakat harta adalah sebagai berikut :

- 1) Beragama Islam
- 2) Pemberi zakat adalah orang yang merdeka, bukan budak
- 3) Hartanya dimiliki secara sah
- 4) Telah mencapai satu nisab
- 5) Telah mencapai haul (satu tahun)

b. Hukum Zakat Harta

Menunaikan zakat hukumnya fardu ain, yakni suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang memiliki harta kekayaan yang sudah mencapai jumlah tertentu dan mencapai batas waktu yang telah ditentukan.

c. Orang yang Wajib Zakat Harta

Orang yang diwajibkan menunaikan zakat harta ini adalah orang kaya yang mempunyai harta satu nisab (jumlah minimal) dan telah mencapai haul (satu tahun). Dalil yang menjadi dasar perintah zakat harta ini adalah firman Allah swt. dalam surat az-zariyat ayat 19:

والْمَحْرُومِ وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ

Artinya: *dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta-minta dan (orang miskin) yang tidak meminta*

d. Arti Nisab dan Haul

Nisab adalah batas atau jumlah minimal suatu harta wajib dikeluarkan zakatnya. Sedangkan haul artinya harta yang wajib dizakati telah dimiliki selama satu tahun. Apabila seseorang memiliki harta mencapai satu nisab dan mencapai haul (satu tahun) maka ia wajib mengeluarkan zakatnya sebanyak 2,5 % dari jumlah harta yang dimiliki.

e. Harta Benda yang Harus dizakatkan

Macam-macam harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:

- 1) emas dan perak
- 2) binatang ternak
- 3) harta perniagaan/perusahaan/perdagangan
- 4) hasil pertanian
- 5) rikaz (barang temuan)

f. Orang yang Berhak Menerima Zakat

Mustahik adalah golongan orang yang berhak menerima zakat. Jumlahnya adalah delapan golongan sama dengan yang berhak pada zakat fithrah.

g. Zakat Binatang Ternak

Macam-macam binatang ternak yang wajib dizakatkan adalah:

- 1) unta
- 2) sapi dan kerbau

3) kambing/domba

Adapun nisab dan jumlah zakat binatang ternak yang dikeluarkan adalah:

- Nisab zakat unta adalah 5 ekor. Adapun jumlah zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	JUMLAH UNTA	ZAKAT YANG DIKELUARKAN
1	5 – 9 ekor	1 ekor kambing usia 2 tahun lebih
2	10 – 14 ekor	2 ekor kambing usia 2 tahun lebih
3	15 – 19 ekor	3 ekor kambing usia 2 tahun lebih
4	20 – 24 ekor	4 ekor kambing usia 2 tahun lebih
5	25 – 35 ekor	1 ekor unta betina usia 1 tahun lebih
6	36 – 45 ekor	1 ekor unta betina usia 2 tahun lebih
7	46 – 60 ekor	1 ekor unta betina usia 3 tahun lebih
8	Dan seterusnya	

- Nisab zakat sapi dan kerbau adalah 30 ekor. Adapun jumlah zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	JUMLAH UNTA	ZAKAT YANG DIKELUARKAN
1	30 – 39 ekor	1 ekor sapi atau kerbau usia 1 tahun
2	40 – 59 ekor	1 ekor sapi atau kerbau usia 2 tahun
3	60 – 69 ekor	2 ekor sapi atau kerbau usia 1 tahun
4	70 – 79 ekor	2 ekor sapi atau kerbau usia 2 tahun
5	dan seterusnya	

- Nisab kambing atau domba adalah 40 ekor. Adapun jumlah zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	JUMLAH UNTA	ZAKAT YANG DIKELUARKAN
1	40 -120 ekor	1 ekor kambing usia 2 tahun lebih atau 1 ekor domba betina usia 1 tahun
2	121-200 ekor	2 ekor kambing betina usia 2 tahun

		lebih atau 2 ekor domba betina usia 1 tahun
3	201-300 ekor	3 ekor kambing betina usia 2 tahun lebih atau 3 ekor domba betina usia 1 tahun
4	301-400 ekor	4 ekor kambing betina usia 2 tahun lebih atau 4 ekor domba betina usia 1 tahun
5	401-500 ekor	5 ekor kambing betina usia 2 tahun lebih atau 5 ekor domba betina usia 1 tahun

h. Zakat Barang Tambang

Adapun syarat wajib zakat barang tambang adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam
- 2) Memilikinya adalah orang yang merdeka
- 3) Milik pribadi yang sah
- 4) Dimiliki satu sampai satu nisab
- 5) Telah mencapai haul (satu tahun)

Adapun nisab dan jumlah zakat barang tambang yang dikeluarkan adalah :

- nisab zakat emas adalah 93,6 gram. Adapun jumlah zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	JUMLAH EMAS	CARA MENGHITUNGNYA	BESARNYA ZAKAT
1	93,6 gram	$93,6 \times 2,5 : 100$	2,34 gram
2	200 gram	$200 \times 2,5 : 100$	5 gram
3	300 gram	$300 \times 2,5 : 100$	7,5 gram
4	400 gram	$400 \times 2,5 : 100$	10 gram
5	500 gram	$500 \times 2,5 : 100$	12,5 gram

Ni

sab zakat perak adalah 624 gram. Adapun jumlah zakatnya dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	JUMLAH PERAK	CARA MENGHITUNGNYA	BESARNYA ZAKAT
1	624 gram	$624 \times 2,5 : 100$	15,6 gram
2	700 gram	$700 \times 2,5 : 100$	17,5 gram
3	800 gram	$800 \times 2,5 : 100$	20 gram
4	900 gram	$900 \times 2,5 : 100$	22,5 gram
5	1000 gram	$1000 \times 2,5 : 100$	25 gram

- Nisab zakat rikaz (barang temuan) adalah sama dengan emas dan perak. Kalau barang temuan itu berupa emas maka nisabnya sama dengan nisab emas (93,6 gram), apabila barang temuan itu berupa perak maka nisabnya disamakan dengan nisab perak (624 gram). Syarat wajib zakat rikaz adalah :

- 1) beragama Islam
- 2) pemiliknya orang yang merdeka
- 3) milik pribadi yang sah
- 4) ditemukan sampai satu nisab

Adapun jumlah zakatnya adalah sebagai berikut :

- 1) temuan emas : $93,6 \text{ gram} \times 20 : 100 = 18,72 \text{ gram}$
- 2) temuan perak : $624 \text{ gram} \times 20 : 100 = 124,8 \text{ gram}$

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel Zakat Rikaz Emas

NO	EMAS YANG DITEMUKAN	CARA MENGHITUNGNYA	BESARNYA ZAKAT
1	93,6 gram	$93,6 \times 20 : 100$	18.72 gram
2	200 gram	$200 \times 20 : 100$	40 gram
3	300 gram	$300 \times 20 : 100$	60 gram
4	400 gram	$400 \times 20 : 100$	80 gram
5	500 gram	$500 \times 20 : 100$	100 gram

Tabel Zakat Rikaz Perak

N O	PERAK YANG DITEMUKAN	CARA MENGHITUNG	BESARNYA ZAKAT
1	624 gram	$624 \times 20 : 100$	124,8 gram
2	700 gram	$700 \times 20 : 100$	140 gram
3	800 gram	$800 \times 20 : 100$	160 gram
4	900 gram	$900 \times 20 : 100$	180 gram
5	1000 gram	$1000 \times 20 : 100$	200 gram

i. Membiasakan Mengeluarkan Zakat

Kebiasaan berzakat harus ditumbuh kembangkan sejak dini. Kebiasaan baik ini akan melekat pada para pelajar, sehingga ketika pelajar itu telah dewasa dan menjadi orang yang mampu mereka tidak akan enggan mengeluarkan zakat. Selain itu pelajar juga perlu dibiasakan menjadi panitia zakat. Hal ini dilakukan agar membiasakan dirinya untuk mengurus, mengumpulkan, dan menyerahkan zakat kepada orang yang menerimanya.

Saat memberikan zakat kepada para mustahik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Diantaranya sebagai berikut :

- 1) tidak boleh menyakiti hati penerima zakat atau sadakah, misalnya tidak boleh mengucapkan kata-kata yang menghina atau bersikap kasar
- 2) tidak boleh riya', yaitu bersadakah karena ingin dipuji. Karena hal tersebut akan merusak pahala zakat kita. Allah berfirman dalam surat al-baqarah ayat 264 sebagai berikut :

يا ايها الذين امنوا لا تبطلوا صدقاتكم بالمن والاذى كالذي ينفق ماله رياء الناس
ولا يؤمن بالله واليوم الآخر

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu merusak sadakahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya'

(pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir

j. Kegunaan Zakat Harta

Dalam kehidupan bermasyarakat, ada beberapa kegunaan yang dapat dirasakan baik bagi pemberi maupun penerima zakat. Kegunaan zakat itu adalah :

- 1) Membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan membiasakan diri untuk bersikap pemurah kepada orang yang membutuhkan
- 2) Mensucikan harta benda yang dimiliki
- 3) Meringankan kaum du'afa (orang yang lemah), sehingga mereka dari hari ke hari semakin bertambah mampu
- 4) Menambah keberkahan harta dan dapat menumbuhkan usaha
- 5) Mensyiarkan ajaran islam
- 6) Mencegah terjadinya kejahatan dari orang miskin dan orang-orang yang di phk dari pekerjaannya
- 7) Menjalin hubungan yang harmonis antara orang kaya dan orang miskin
- 8) Sebagai ucapan syukur (terima kasih) atas segala karunia allah yang telah diberikan-nya.

Kelas IV semester II

1. Infak dan Sadakah

a. Infak

Kata infak berasal dari bahasa arab yaitu ”infaq” yang berarti membelanjakan atau menafkahkan. Sedangkan menurut istilah agama Islam infak berarti menafkahkan atau membelanjakan sebagian harta benda yang dimiliki di jalan yang diridoi oleh Allah. Seperti menginfakkan harta untuk pembangunan masjid, jalan umum, dakwah Islamiah, dan kepentingan lainnya yang diridoi oleh allah swt.

1) Hukum infak.

Pada prinsipnya infak itu sama dengan memberikan amal jariah sunat lainnya. Akan tetapi hukumnya dapat berubah sesuai kondisi sebagai berikut :

- Sunat : apabila memiliki kelebihan harta dan kita mampu menginfakkan harta itu
- wajib : apabila orang yang menerimanya adalah mereka yang sangat membutuhkan
- makruh : apabila harta yang diberikan tidak dimanfaatkan atau diberikan kepada mereka yang mampu
- haram : apabila harta yang diberikan digunakan untuk perbuatan tercela.

2) Manfaat dan Kegunaan infak

- a) mendekatkan diri kepada Allah swt
- b) meringankan kesulitan orang lain
- c) mempersiapkan bekal di akhirat
- d) mengurangi kecemburuan sosial dan jurang pemisah antara orang yang kaya dengan orang miskin
- e) memajukan lembaga-lembaga pendidikan Islam
- f) meningkatkan syi'ar Islam

b. Sadakah

1) Pengertian sadakah dan hukumnya

Kata sadakah berasal dari bahasa arab, yaitu "Shadaqah" yang berarti sedekah, darma, atau pemberian. Dalam pengertian agama Islam sadakah berarti memberikan bantuan atau pertolongan berupa barang (harta) atau yang lain tanpa mengharap imbalan dan hanya mengharapkan rido dari Allah swt. Sadakah pada umumnya berupa harta benda, tapi sadakah dapat pula berupa sumbangan pikiran, tenaga, atau perkataan berupa saran dan nasihat yang baik

2) Syarat bagi orang yang bersadakah adalah:

- a) mempunyai kelebihan harta

- b) ikhlas karena Allah semata
 - c) tidak menyebut-nyebut sadakah yang telah diberikan
 - d) tidak menyakiti perasaan si penerima
- 3) Rukun sadakah adalah:
- a) ada orang yang memberi sadakah
 - b) ada orang yang menerima sadakah
 - c) barang yang disadakahkan milik sendiri dan ada manfaatnya
 - d) ada pernyataan antara pemberi dan penerima (ijab dan kabul)
- 4) Manfaat dan kegunaan sadakah
- Kegunaan sadakah antara lain adalah sebagai berikut:
- a) meringankan beban penderitaan orang fakir miskin
 - b) memberikan kebahagiaan dan kegembiraan kepada sesama manusia
 - c) menyambung dan mempererat silaturahmi dan persaudaraan
 - d) menambahkan keberkahan harta yang kita miliki
 - e) menghidupkan sifat dermawan dan menjauhkan sifat kikir
 - f) menambah bekal untuk hari akhirat
 - g) sebagai ucapan syukur dan terima kasih atas nikmat yang diberikan Allah kepada kita.
- 5) Mempraktikkan Tata Cara Infak dan Sadakah
- Infak dan sadakah merupakan ajaran Islam yang dapat menggerakkan perekonomian umat. Oleh karena itu kita harus belajar berinjak dan sadakah sejak dini. Jika dilatih dan dibiasakan sejak masih sekolah, kebiasaan ini akan melekat sampai dewasa, sehingga jika kita menjadi orang yang mampu, akan terbiasa untuk berinjak dan bersadakah. Bersadakah dan berinjak itu tidak perlu harus banyak, tapi yang lebih penting adalah ditunaikan dengan ikhlas semata-mata mencari rido Allah swt.

Membiasakan berinfak dan bersadakah sejak kecil diharapkan setelah dewasa akan tumbuh sikap dan kebiasaan serta perasaan peduli terhadap nasib fakir miskin.

وما امرؤ الا ليعبدو الله مخلصين له الدين حنفاء ويقيموا الصلاة ويؤتوا الزكوة وذلك
دين القيمه

Artinya: *padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus (QS. al-Bayyinah : 5).*

2. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha

a. Sholat Idul Fitri

1) Hal-hal yang sunat dilakukan pada sholat idul fitri adalah:

- a) mandi untuk membersihkan diri dari kotoran dan najis yang melekat pada badan
- b) memakai pakaian yang sebaik-baiknya sesuai dengan yang kita miliki
- c) berdandan dengan baik dan rapi
- d) menggunakan wangi-wangian
- e) sebelum berangkat sholat idul fitri disunatkan makan terlebih dahulu
- f) menempuh jalan yang berbeda saat pergi dan pulang sholat
- g) bertakbir untuk mengagungkan nama Allah dengan membaca kalimah takbir, tahid, tahlil. Bacaan takbir, tahlil dan tahmid adalah sebagai berikut :

الله أكبر الله أكبر الله أكبر

لا اله الا الله والله أكبر الله أكبر والله الحمد

2) Waktu sholat idul fitri

Waktu sholat idul fitri dimulai sejak terbit matahari sampai matahari tergelincir. Sholat idul fitri dilaksanakan setiap tanggal 1 syawal setelah melaksanakan puasa bulan ramadan.

- 3) Tata cara sholat idul fitri dan lafal niatnya
- a) sholat idul fitri dikerjakan dua rakaat
 - b) lebih baik dikerjakan dengan berjamaah
 - c) sebelum duduk di masjid disunatkan sholat sunat tahiyatul masjid (sholat untuk menghormati masjid) dua rakaat
 - d) apabila sholat idul fitri dilaksanakan di lapangan terbuka, tidak ada sholat sunat tahiyatul masjid, tapi langsung duduk dan bertakbir.
 - e) setelah waktunya tiba, sholat idul fitri dimulai dengan aba-aba ”*assolatu jami’ah*” artinya: *marilah kita melaksanakan sholat berjamaah*. Jadi dalam sholat idul fitri tidak dianjurkan azan dan ikomah.
 - f) berniat sholat idul fitri. sebagai makmum niatnya sebagai berikut

اصلي سنة لعيد الفطر ركعتين ماءموما لله تعالى

Artinya: *saya niat sholat idul fitri dua rakaat sebagai makmum karena Allah taala*

- g) membaca takbiratul ihram
- h) membaca doa iftitah
- i) membaca takbir tujuh kali dan diantara takbir tersebut diselengi dengan bacaan tasbih yang bunyinya sebagai berikut:

سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر

Artinya: *Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tiada tuhan selain Allah dan Allah maha besar*

- j) membaca surat al-fatihah
- k) membaca ayat atau surat pendek
- l) rukuk
- m) iktidal
- n) sujud sebanyak dua kali.

Pada rakaat pertama takbir sebanyak tujuh kali selain takbiratul ihram. Sedangkan pada rakaat kedua takbirnya sebanyak lima kali. Adapun bacaan antara takbir yang lima itu sama dengan pada rakaat pertama.

4) Hikmah sholat idul fitri

Diantara hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan sholat idul fitri adalah:

- a) meningkatkan rasa kasih sayang kepada fakir miskin
- b) mempererat hubungan persaudaraan
- c) menyempurnakan pahala ibadah pada bulan ramadan
- d) lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui bacaan takbir, tahlil, tahmid, serta zikir dan doa
- e) menghapuskan dosa dan kesalahan terhadap orang lain dengan saling memaafkan

3. Sholat Idul Adha

a. Hal-hal yang disunatkan dalam sholat idul adha

Sebelum melaksanakan sholat idul adha dianjurkan melaksanakan hal-hal sunat sebagai berikut :

- 1) Mandi untuk membersihkan badan dari hadas dan najis
- 2) Memakai pakaian yang bersih dan baik
- 3) Berhias dan menggunakan wangi-wangian
- 4) Tidak makan dulu sebelum sholat idul adha
- 5) Melewati jalan yang berbeda berangkat dan pulanginya untuk sholayt idul adha

b. mengumandangkan takbir, tahmid, tahlil

a) Waktu sholat idul adha

Waktu pelaksanaan sholat idul adha sama dengan pada sholat idul fitri, yaitu sejak terbit matahari sampai tergelincin matahari pada siang hari. Sedangkan tanggal pelaksanaannya, sholat idul adha dilaksanakan tanggal 10 zulhijjah setiap tahun.

- b) Tata cara pelaksanaan sholat idul adha
Pelaksanaan sholat idul adha sama dengan sholat idul fitri, yang membedakan adalah niatnya. Adapun niat sholat idul adha adalah sebagai berikut:

اصلي سنة لعيد تلاحظي ركعتين ماءموما لله تعالى

Artinya: *saya niat sholat idul adha dua rakaat sebagai makmum karena Allah taala*

- c) Hukum sholat idul adha
Sholat idul adha dan idul fitri hukumnya sunat muakkad, artinya sholat itu sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh setiap orang muslim satu kali dalam satu tahun
- d) Amalan-amalan pada hari raya idul adha
Ada beberapa amalan yang sangat dianjurkan pada hari raya idul adha, antara lain:
- a) memperbanyak membaca takbir, tahlil dan tahmid
 - b) memperbanyak zikir dan doa
 - c) memotong hewan korban bagi yang mampu
- e) Pemotongan hewan kurban
Pada hari raya idul adha dianjurkan bagi yang mampu melaksanakan pemotongan hewan kurban. Berkurban artinya menyembelih binatang ternak dengan maksud beribadah kepada Allah swt. Penyembelihan kurban waktunya dapat dilaksanakan pada hari raya idul adha sampai tiga hari setelahnya, yaitu tanggal 11,12 dan 13 zulhijjah, yang biasa dikenal dengan hari tasyrik Adapun daging kurban tersebut diberikan kepada fakir miskin yang ada di sekitar tempat tinggal kita.

C. Metode dan Pendekatan

Tidak berbeda jauh dengan materi pada kelas-kelas sebelumnya (kelas I, II dan III), metode yang diterapkan guru dalam pengajarannya harus tetap disesuaikan dengan materi, kemampuan guru itu sendiri, dan tidak kalah pentingnya disesuaikan dengan

kesiapan anak didik menerima pelajaran. Ada beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran materi ini antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan.

Metode-metode ini dapat diterapkan sekaligus dalam satu pertemuan. penerapannya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Persiapan** : 1. Mempersiapkan kondisi belajar siswa
2. Memberikan informasi/penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi (metode ceramah)
3. Mempersiapkan sarana/prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta dan waktu)
- Pelaksanaan** : 1. Siswa melakukan diskusi
2. Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi
3. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk aktif
- Evaluasi** : 1. Mencatat tanggapan/saran dan ide-ide yang
2. Memberikan tugas kepada siswa untuk:
a. Membuat kesimpulan diskusi
b. Mencatat hasil diskusi
c. Menilai hasil diskusi
d. Dan sebagainya



BAB VI

PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS V

A. Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup

1. Kelas V, Semester I

a. Standar Kompetensi

Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram
- 2) Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya
- 3) Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal
- 4) Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

2. Kelas V Semester II

a. Standar Kompetensi

- 1) Mengenal ketentuan kurban
- 2) Mengenal tata cara ibadah haji

b. Kompetensi Dasar

- 1) Menjelaskan ketentuan kurban
- 2) Mendemonstrasikan tata cara kurban
- 3) Menjelaskan tata cara haji
- 4) Mendemonstrasikan tata cara haji

Materi pelajaran fiqh untuk siswa madrasah ibtidaiyah kelas V dibatasi pada tiga pokok, yaitu:

1. Makanan dan minuman yang halal dan yang haram
2. Kurban

3. haji

Ketiga pokok pembahasan ini disebar pada dua semester, untuk semester pertama difokuskan pembahasannya pada masalah makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Kisaran pembahasannya menyangkut pengenalan kepada peserta didik akan macam dan jenis makanan dan minuman yang halal dan yang haram. Macam dan jenis binatang yang diharamkan memakannya dan binatang-binatang yang dibolehkan memakannya. Termasuk pula didalamnya membahas tentang manfaat dan mudarat yang ditimbulkan sebagai konsekuensi daripada mengkonsumsi makanan tersebut. Pengenalan terhadap manfaat yang dihasilkan dari mengkonsumsi, berkaitan dengan mengkonsumsi makanan yang halal, sedangkan berkaitan dengan mudarat yang ditimbulkan berhubungan dengan mengkonsumsi makanan yang haram. Sebab makanan yang halal akan mendatangkan manfaat sebaliknya makanan yang haram akan mendatangkan mudarat bagi yang mengkonsumsinya. Dalam konsep Islam setiap yang diharamkan oleh Allah akan mendatangkan manfaat sedangkan setiap yang diharamkan oleh Allah ada mengandung mudarat.

Adapun untuk siswa madrasah ibtidaiyah kelas V semester II pokok pembahasannya melingkupi dua masalah, yaitu kurban dan haji. Kalau pada semester I tidak ada tuntutan motorik atau praktik, tapi kalau untuk semester II pokok bahasan yang ada disamping menuntut hafalan dan pemahaman juga dituntut motorik atau praktik. Guru dalam hal ini harus dapat membawa peserta didik ke alam realita, bukan hanya pemahaman semata. Misalnya kurban, atau haji, kedua materi tersebut hendaknya siswa dituntun samapi pada praktik pelaksanaan dari kurban dan haji. Materi kurban, pembahasannya menyangkut pengenalan tentang tata cara kurban dan praktik tata cara kurban. Demikian pula materi tentang haji, cakupan pembahasannya disamping pengenalan tentang tata cara haji juga pembahasannya menyangkut praktik tata cara pelaksanaan haji tersebut.

B. Materi

1. Kelas V Semester I

a. Makanan dan Minuman

1) Makanan dan minuman yang halal dan yang haram

a) Makanan dan minuman yang halal

Makan dan minuman yang diharamkan oleh agama Islam adalah :

- semua makanan yang disebut sebagai rezki yang halal dan baik
- semua makanan yang berasal dari laut
- semua binatang ternak kecuali yang telah diharamkan seperti babi dan anjing
- hasil buruan yang ditangkap oleh binatang buas yang telah dididik untuk berburu
- berbagai macam jenis madu
- segala jenis minuman yang terbuat dari bahan-bahan yang halal

b) Makanan dan minuman yang haram

Beberapa jenis makanan dan minuman yang diharamkan oleh Allah antara lain:

- bangkai binatang
- makanan yang buruk, menjijikkan atau najis, seperti kecoak, lalat, cacing, dan kaki seribu
- makanan yang memabukkan
- babi
- binatang yang disembelih tidak menyebut nama Allah
- benda yang membahayakan

b. Binatang yang halal dan haram dagingnya

1) Binatang halal

Diantara jenis-jenis binatang yang halal dimakan adalah sebagai berikut :

- a) jenis-jenis binatang yang hidup di darat, yaitu semua jenis binatang yang dipandang baik oleh syara' dan hidup di darat boleh dimakan, seperti unta, lembu, ayam, angsa, burung merpati, sapi, kambing, domba, kerbau, kelinci, dan rusa
- b) jenis binatang yang hidup di air, yaitu semua jenis binatang yang hidup di dalam air berupa ikan atau yang lain adalah halal dimakan, baik matinya karena disembelih, dipancing atau mati dengan sendirinya, maupun sebab-sebab lain
- c) jenis binatang yang hidup di darat dan halal dimakan meskipun sudah menjadi bangkai, seperti belalang. Rasulullah saw. bersabda:

احلت لنا ميتتان الحوت والجراد (رواه ابن ماجه)

Artinya: *Dihalalkan bagi kita dua macam bangkai, yaitu bangkai ikan dan bangkai belalang.*

2) Binatang haram

Binatang haram yaitu semua binatang yang dilarang oleh Allah swt. untuk dimakan dagingnya. Binatang itu haram karena sudah diharamkan dalam al-Qur'an dan hadis, serta binatang halal namun mati atau menyembelihnya tidak sesuai dengan syari'at.

c. Manfaat makanan dan minuman yang halal

Banyak manfaat yang dirasakan apabila kita membiasakan diri memakan makanan yang halal antara lain, yaitu:

- 1) terhindar dari murka Allah karena menjauhi laranganNya
- 2) tubuh kita akan selalu sehat karena yang dimakan adalah sesuatu yang baik dan enak

- 3) akan menghasilkan hati dan pikiran yang bersih karena mendapatkan curahan cahaya dari Allah swt.
 - 4) akan diberi rizki yang halal dan dilipatgandakan oleh Allah swt. karena selalu mentaati Allah sebagai wujud rasa syukur
 - 5) menunjukkan pada umat lain bahwa Islam adalah agama yang baik dan hanya mengajarkan kebaikan.
- d. Akibat makanan dan minuman yang haram
- Ada beberapa akibat yang ditimbulkan dari makanan dan minuman yang haram, yaitu :
- 1) akan mendapat murka dan azab dari Allah swt. baik di dunia (berbentuk penyakit) maupun di akhirat
 - 2) tidak ada keberkahan dalam dirinya
 - 3) akan membentuk sifat-sifat syaitoniah, seperti suka marah, berbohong dan berkhianat
 - 4) susah menerima ilmu kebenaran
 - 5) badan tidak sehat dan mudah terkena berbagai macam penyakit

2. Kelas V semester II

a. Kurban

1) Ketentuan kurban

Istilah lain dari kurban adalah udhiyah atau nahr, yakni nama hewan sembelihan, seperti kambing, sapi, unta yang disembelih pada hari raya idul adha.

2) Pengertian kurban

Kata kurban berasal dari bahasa arab (**قرب**) yang berarti mendekatkan. Menurut pengertian istilah, kurban adalah menyembelih binatang kurban (unta, sapi, atau kambing) yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Daging hewan kurban tersebut dibagikan kepada sesama.

3) hukum dan waktu kurban

Hukum kurban menurut sebagian besar ulama adalah sunat. Dan waktu penyembelihan hewan kurban adalah tanggal 10 zulhijjah dan tiga hari berikutnya, yaitu pada hari tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 zulhijjah). Adapun waktu pelaksanaan penyembelihan hewan kurban adalah sebagai berikut :

- a) awal waktu menyembelih adalah setelah sholat idul adha.
- b) akhir waktu penyembelihan adalah pada akhir hari tasyrik

4) syarat hewan kurban

Menurut pendapat para ulama bahwa syarat hewan kurban adalah sebagai berikut :

- a) hewan kurban telah mencapai umur
- b) hewan kurban tidak sakit dan kurus
- c) hewan kurban tidak tenggelam biji matanya dan tidak sakit

5) mendemonstrasikan cara kurban

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita akan menyembelih hewan kurban, yaitu :

- a) pastikan bahwa alat penyembelih harus benar-benar tajam
- b) tidak boleh menyembelih dengan menggunakan gigi, kuku dan tulang
- c) ketika menyembelih hewan hendaklah menghadap ke kiblat
- d) hewan disembelih pada lehernya. Jika tidak bisa disembelih pada lehernya hendaklah disembelih pada bagian yang membuat hewan cepat mati
- e) hewan disembelih setelah membaca basmalah dan takbir
- f) hewan disembelih dengan satu kali potongan atau penyembelihan

b. Ibadah Haji

1) Syarat Wajib Haji

- a) muslim
- b) berakal sehat

- c) balig
 - d) mampu. yang dimaksud mampu dalam melaksanakan haji adalah:
 - mampu jasmani dan rohani
 - memiliki bekal yang cukup untuk pulang pergi ke makkah dan keluarga yang ditinggal
 - ada kendaraan
 - aman dalam perjalanan
 - bagi wanita harus disertai muhrimnya atau bersdama wanita lain yang dipercaya
- 2) Rukun haji dan wajib haji
- a) Rukun haji
 - ihram
 - wukuf
 - tawaf
 - sa'i
 - tahallul
 - b) wajib haji
 - memakai ihram dari mikan yang telah ditentukan
 - bermalam di muzdalifah sesudah tengah malam
 - melempar jumrah akabah pada hari raya idul adha
 - melempar ketiga jumrah pada hari tasyrik setelah matahari condong ke barat
 - bermalam di mina selama dua atau tiga hari pada hari tasyrik
 - melakukan tawaf wadak
 - mengindari segala larangan di musim haji

3) Amalan-amalan Ibadah Haji

Dalam melaksanakan ibadah haji, ada beberapa amalan yang perlu diketahui untuk dilaksanakan, yaitu:

a) amalan menjelang ihram

- (1) mandi menjelang memulai ihram
- (2) memotong kuku, mencukur kumis, mencabut rambut ketiak dan mencukur rambut di sekitar kemaluan
- (3) memakai pakaian ihram
- (4) niat
- (5) mengulang-ulang kalimat talbiyah, yaitu :

لبيك اللهم لبيك لبيك لا شريك لك لبيك ان الحمد والنعمة لك والملك لا شريك لك

b) amalan ketika wukuf

- (1) Pada tanggal 8 zulhijjah, setelah sholat zuhur dan asar, jamaah haji berangkat menuju padang arafah dan menginap di arafah menunggu waktu wukuf tiba
- (2) Wukuf dilakukan tanggal 9 zulhijjah. Menunggu waktu wukuf tiba diisi dengan berzikir, bertasbih, membaca al-Qur'an serta memperbanyak bacaan talbiyah dan berdoa
- (3) saat wukuf, hendaknya sholat zuhur dan asar dilakukan dengan jamak takdim
- (4) sesudah matahari terbenam (seloesai wukuf) jamaah haji berangkat menuju muzdalifah untuk bermalam

c) amalan ketika di muzdalifah

- (1) memperbanyak membaca talbiyah, zikir, takbir, tahmid, tasbih, membaca al-Qur'an dan doa
- (2) mencari dan mengambil krikil untuk melempar jamarah sebanyak 70 butir

d) amalan ketika di mina

- (1) melontar ketiga jamarah dengan batu krikil
- (2) tujuh batu dilontar satu persatu
- (3) melontar dengan tertib mulai dari jamrah ula, wustho dan aqobah
- (4) membayar dam bagi yang belum dengan menyembelih hewan kurban

e) amalan ketika tawaf

- (1) niat hendak melakukan tawaf

- (2) suci dari hadas dan kotoran
 - (3) menutup aurat
 - (4) tawaf di baitullah harus di masjidil haram
 - (5) tawaf dilakukan tujuh kali putaran
 - (6) mencium hajar aswad kalau memungkinkan
 - (7) selesai tawaf melakukan sholat dua rakaat di belakang maqam ibrahim
- f) amalan ketika sa'i
- (1) niat hendak melakukan sa'i
 - (2) sa'i dilakukan harus dalam keadaan suci
 - (3) sa'i harus dilakukan setelah tawaf
 - (4) memperbanyak doa dan zikir
 - (5) berhendi di safa dan marwa untuk berdoa
- g) Amalan dalam tahallul
- Tahallul adalah mengakhiri ihram dengan menggunting rambut kepala paling sedikit tiga helai. Bagi laki-laki lebih terpuji apabila mencukur habis rambutnya. Mereka yang sudag tahallul boleh memakai pakaian biasa dan larangan dalam ihram semuanya gugur.
- h) Pembayaran dam apabila meninggalkan salah satu wajib haji
- Dam adalah denda karena melanggar suatu kewajiban haji. Pelanggaran yang mewajibkan seseorang membayar dam adalah :
- (1) melanggar larangan-larangan ihram
 - (2) membunuh binatang buruan
 - (3) meninggalkan sesuatu yang wajib dilakukan dalam ibadah haji, seperti melempar jumrah
 - (4) tidak melaksanakan salah satu wajib haji
- 4) Cara melaksanakan haji
- a) Haji tamattuk, yaitu mengerjakan umrah lebih dahulu baru mengerjakan haji. Jamaah haji yang menempuh cara ini wajib membayar dam

- b) Haji ifrad, yaitu melaksanakan ibadah haji lebih dahulu baru mengerjakan umrah. Cara ini tidak wajib membayar dam.
 - c) Haji qiran, yaitu melakukan haji dan umrah secara bersama-sama didalam satu niat. Caranya adalah dengan meniatkan didalam ihramnya haji dan umrah sekaligus. Haji dengan cara ini wajib membayar dam.
- 5) Mendemonstrasikan tata cara haji
- a) Berpakaian ihram. Untuk laki-laki menggunakan dua lembar kain putih yang tidak berjahit. Satu digunakan untuk sarung dan satunya diselendangkan. Sedangkan untuk wanita adalah pakaian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan
 - b) Niat haji dari miqat. Miqat adalah batas waktu dan tempat untuk memulai mengerjakan haji dan umrah. Bagi jamaah haji Indonesia, tempat miqatnya adalah di Yalamlam
 - c) Wukuf di arafah. Wukuf adalah berdiam diri sejak tergelincir matahari tanggal 9 zulhijjah sampai dengan terbit fajar tanggal 10 zulhijjah. Wukuf sah dilaksanakan dengan berhenti sebentar di arafah:
 - d) Mabid di Muzdalifah. Mabid berarti bermalam atau beristirahat. Mabid di muzdalifah tanggal 10 zulhijjah, dilakukan setelah wukuf
 - e) Bermalam di Mina. Bermalam di mina dilakukan tanggal 11, 12 dan 13 zulhijjah. Boleh juga dilakukan dua malam yaitu tanggal 11, dan 12. zulhijjah.
 - f) Tawaf dilakukan dengan mengelilingi kakkah sebanyak tujuh kali putaran dimulai dari hajar aswad
 - g) Sa'i adalah berlari-lari kecil bolak balik antara safa dan marwa sebanyak tujuh kali. Ketentuan sa'i adalah dari safa ke marwa dihitung satu kali, dan dari marwa ke safa dihitung satu kali, demikian seterusnya.

- h) Tahallul adalah mengakhiri ihram dengan menggunting rambut sekurang-kurangnya tiga helai.
- 6) Beberapa larangan selama melaksanakan haji
 - a) bagi laki-laki dilarang mengenakan pakaian yang berjahit, sorban, celana, mantel, sepatu yang menutupi mata kaki, kaos kaki dan dilarang pula menjadi wali nikah. Seangkan bagi wanita dilarang menggunakan cadar dan sarung tangan saat tawaf.
 - b) Dilarang bersetubuh, berbuat fasik dan berbantah-bantahan
 - c) Dilarang memotong kuku, mencabut rambut, memotong atau mencabut tumbuhan dan membunuh binatang

C. Metode dan Pendekatan

Materi-materi pelajaran fiqh yang diajarkan kepada siswa kelas V baik untuk semester I maupun semester II menuntut kemampuan menghafal dan memahami dan kemampuan praktis. Ketiga kemampuan yang diharapkan tersebut tergambar pada dua semester. Untuk semester I penekanannya adalah hafalan dan pemahaman sedangkan untuk kemampuan motorik atau praktiknya ditekankan pada semester II.

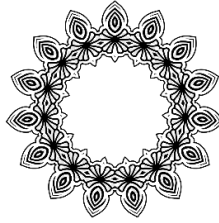
Penggunaan metode yang tepat untuk materi-materi tersebut, tentu disesuaikan dengan target capaian disamping disesuaikan dengan materi, kesiapan siswa dan kemampuan guru dalam menerapkan metode tersebut. Adapun metode mengajar untuk materi yang menekankan pada hafalan dan pemahaman, misalnya untuk materi semester I yang utama adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Ceramah menekankan pada kemampuan mendengar dan membutuhkan perhatian penuh dari para peserta didik. Dalam hal ini guru dituntut menciptakan kondisi yang memungkinkan anak dapat sepenuhnya memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Misalnya dengan mengatur tinggi rendah suara dalam

penyampaiannya, atau dengan membuat penyegaran berupa selingan yang memancing peserta didik fress atau tertawa dalam batas-batas tertentu. Akan tetapi humoris yang dibuat guru jangan sampai menghilangkan esensi dari suatu proses belajar mengajar atau dengan kata lain jangan berlebihan.

Tanya jawab dan diskusi menekankan pada keterlibatan aktif dari para siswa dalam proses yang berjalan. Agar tidak terjadi monoton, guru harus mampu menciptakan dan memancing para peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam diskusi tersebut. Misalnya dengan cara memantau langsung atau memandu ketua kelompok atau moderatornya agar sedapat mungkin memberi kesempatan kepada semua peserta yang ada didalam kelompok untuk menyampaikan pikiran-pikirannya dengan tanpa menolak atau mengabaikan pendapatnya. salah satu ungkapan yang dipakai dalam menanggapi pendapat yang tidak tepat dengan tema diskusi misalnya” pendapat saudara bagus tapi saya belum bisa mencerna atau memahaminya”. Kalimat seperti ini penting diberikan sebagai masukan buat mereka yang tergabung dalam anggota diskusi.

Penugasan (drill) menekankan pada motorik atau gerak aktifitas peserta didik. Tugas yang diberikan tentu harus pula disesuaikan dengan kesiapan dan kemampuan siswa, misalnya tugas disamping sesuai dengan materi yang disampaikan juga harus diupayakan ketersediaan sarana pendukung tugas tersebut. Misalnya tugas meresume atau meringkas materi pelajaran dengan tema tertentu. Untuk mendukung pelaksanaan tugas ini tentu harus ada tersedia buku yang membahas materi yang ditugaskan tersebut.



BAB VII

PEMBELAJARAN FIQH MI KELAS VI

A. Standar Kompetensi dan Ruang Lingkup

1. Kelas VI, Semester I

- a. Standar Kompetensi
 - 1) mengenal tata cara mandi wajib
 - 2) Mengenal ketentuan khitan
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) Menjelaskan ketentuan mandi wajib setelah haid
 - 2) Menjelaskan ketentuan khitan
 - 3) Menjelaskan hikmah khitan

2. Kelas VI, semester II

- a. Standar Kompetensi
Mengetahui ketentuan jual beli dan pinjam meminjam
- b. Kompetensi Dasar
 - 1) Menjelaskan tata cara jual beli dan pinjam meminjam
 - 2) Mempraktikkan tata cara jual beli dan pinjam meminjam

Ruang lingkup pembahasan fiqh bagi siswa madrasah ibtidaiyah kelas VI adalah menyangkut ibadah dan muamalah. Menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan dan kesucian seseorang sebelum melaksanakan ibadah seperti mandi wajib. Juga membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan keharusan akan kesucian seseorang muslim, seperti khitan. Khitan adalah kewajiban yang melekat pada setiap orang (laki-laki) karena dikhawatirkan akan menghambat ibadah yang lain. Misalnya dilaksanakannya khitan karena ada kekhawatiran terampungnya sisa kencing saat buang air kecil.

Apabila itu terjadi maka yang bersangkutan menjadi mutanajjis, keluarlah dia dari terpenuhinya syarat sah sholat, misalnya, maka sholatnya menjadi tidak sah. Dalam pembahasannya mengenai khitan dibatasi pada pengenalan tentang ketentuan-ketentuan dan hikmah dilaksanakannya khitan.

Sedangkan untuk siswa semester II pembahasannya difokuskan pada muamalah yang cakupannya dibatasi pada masalah jual beli dan pinjam meminjam. Pengenalan terhadap jual beli dan pinjam meminjam ini dirasa penting bagi anak yang akan menginjak usia perkembangan yang akan keluar dari kategori mumayiz. Pada perkembangan selanjutnya anak akan segera meninggalkan sekolahnya untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, tentu pengembangan kemampuan di bidang muamalah ini menjadi penting untuk membekali mereka sehingga menghadapi komunikasi dengan luar dirinya nanti dia akan menjadi lebih siap. Karena muamalah tidak pernah terlepas kaitannya dengan orang lain.

B. Materi

1. Kelas VI semester I

a. Mandi wajib

1) Batas waktu haid

Batasan haid bagi tiap orang terkadang berbeda tergantung pada kondisi tubuh masing-masing wanita. Ada yang haid sehari semalam, ada yang satu minggu bahkan ada yang 15 hari. Sepakat ulama bahwa haid sekurang-kurangnya sehari semalam dan sebanyak-banyaknya 15 hari 15 malam. Akan tetapi umumnya wanita haid satu minggu.

2) Hal-hal yang dilarang bagi perempuan haid

- sholat fardu maupun sunat
- berpuasa wajib maupun puasa sunat, tapi wajib di kadak setelah suci
- tawaf saat haji atau umrah

- menyentuh mushaf dan membaca al-Qur'an
- masuk masjid serta berdiam didalamnya.

3)

Huku

m mandi setelah haid

Setelah selesai haid, perempuan diwajibkan mandi, yaitu meratakan seluruh anggota badan dengan air. mandi ini biasa disebut mandi junub atau mandi besar. Sebelum mandi besar perempuan tersebut tidak boleh sholat karena Rasulullah bersabda :

دعي الصلاة قدر الايام التي كنت تحيضين فيها ثم اغتسلي وصلي (رواه البخارى)

Artinya: *Tinggalkanlah sholat selama hari-hari haidmu, lalu mandilah dan sholatlah.*

4)

Tata

cara mandi wajib

Ada dua hal yang menjadi syarat sahnya mandi besar, yaitu:

- berniat karena Allah untuk mensucikan diri ndari hadas besar
- menyiramkan air ke seluruh tubuh sampai rata

Tata cara mandi menurut yang diajarkan oleh Rasulullah saw. adalah

- membaca basmalah
- membersihkan kedua tapak tangan sebelum memasukkan ke dalam air
- membersihkan kotoran yang ada pada badan yang sekiranya menghalangi sampainya air ke kulit
- membersihkan kemaluan atau istinjak dengan tangan kiri
- berwuduk sebelum mandi
- mencelupkan tubuh kedalam air atau menyiramkan air ke rambut kepala tiga kali dan anggota badan lainnya sambil berniat.
- mendahulukan membasuh anggota badan yang kanan

- tidak berbicara kecuali ada keperluan yang sangat penting ketika mandi.

b. Khitan

1) Pengertian khitan

Menurut pengertian bahasa, khitan berarti memotong sebagian anggota badan tertentu, yakni pada ujung kemaluan laki-laki. Sedangkan menurut para ulama, khitan adalah memotong kulit yang menutupi kasyafah (kepala kemaluan) laki-laki sehingga seluruh kasyafah terbuka dan tidak ada kulit yang menutupinya. Memotong kulit bagian ujung dari kemaluan laki-laki atau perempuan perlu dilakukan karena setiap buang air kecil akan tersisa di ujung khamir tersebut.

2) Hukum khitan laki-laki dan perempuan

Khitan bagi laki-laki hukumnya wajib dan dilakukan sebelum balig sedangkan bagi perempuan hukumnya sunah atau hanya sebagai penghormatan.

3) Hikmah melaksanakan khitan

Adapun hikmah disyariatkannya khitan dalam Islam antar lain:

- a) menjaga kebersihan. Kebersihan dalam syariat Islam merupakan bagian ilmu dan amal yang sangat penting. Karena pentingnya, kebersihan selalu menduduki urutan pertama dalam pembahasan ibadah
- b) mencegah penyakit kelamin. Dengan khitan kita dapat mencegah timbulnya penyakit dari najis yang melekat ketika selesai buang air kecil.

2. Kelas VI semester II

a. Jual beli

1) Pengertian jual beli

Jual beli adalah pertukaran harta (benda) dengan harta (benda) lain yang bermanfaat dengan jalan saling merelakan

atau memindahkan hak milik dengan penggantinya melalui dengan cara-cara yang dibolehkan Islam.

2) Rukun jual beli

Agar jual beli menjadi sah harus memenuhi rukun jual beli, yaitu:

- a) penjual
- b) pembeli
- c) ada barang yang diperjual belikan
- d) akad (ijab kabul)
- e) kerelaan dua belah pihak

3) Syarat sah jual beli

Jual beli dapat terlaksana dan hukumnya sah apabila masing-masing syarat sah jual beli itu terpenuhi. Adapun syarat sah jual beli sebagai berikut :

- a) Syarat penjual dan pembeli
- b) jual beli dilakukan oleh orang berakal agar tidak tertipu dalam jual beli
- c) jual beli dilakukan atas kemauan sendiri
- d) keadaan barang yang diperjual belikan tidak mubazir
- e) penjual dan pembeli sudah balig dan dewasa. Akan tetapi anak yang belum balig boleh menjual atau membeli barang-barang kecil seperti permen, koran
- f) Syarat uang dan barang yang diperjual belikan
 - keadaan barangnya suci atau dapat disucikan
 - barang yang diperjual belikan mempunyai manfaat
 - barang yang diperjual belikan adalah milik si penjual atau milik orang lain yang diwakilinya
 - barang yang diperjual belikan dapat diserahkan
 - barang yang diperjual belikan dapat diketahui oleh penjual dan pembeli, baik bentuk, kadar (ukuran), zat, maupun sifat-sifatnya

4) Membedakan jual beli yang diperbolehkan dan yang dilarang

Jual beli, apabila memenuhi rukun dan syaratnya, maka jual beli tersebut sah. Akan tetapi ada beberapa bentuk jual beli yang terlarang karena sebab-sebab tertentu, yaitu :

- a) Dilarang karena memperjual belikan barang-barang yang tidak boleh diperejual belikan, seperti barang yang najis atau makanan yang membahayakan
 - b) Dilarang karena riba
 - c) Dilarang karena samar-samar, misalnya jual beli anak hewan yang masih didalam kandungan, atau jual beli buah yang belum keluar dari pohonnya
 - d) Dilarang karena bersyarat, misalnya joko akan membeli ayam amir jika menemukan uang di jalan
 - e) Dilarang karena menipu atau curang, misalnya membeli barang yang sudah dibeli orang lain atau menawar barang yang sudah ditawarkan orang lain.
- 5) Khiyar

Khiyar adalah keadaan yang menyebabkan penjual atau pembeli memiliki hak untuk memilih antara meneruskan jual belinya atau membatalkannya. Khiyar dalam jual beli ada tiga macam, yaitu:

- a) Khiyar majelis
Khiyar majelis adalah hak bagi semua pihak yang melakukan akad jual beli untuk membatalkan atau meneruskan akad jual belinya selama mereka masih berada di tempat akad dan keduanya belum berpisah.
- b) Khiyar syarat
Khiyar syarat adalah suatu keadaan yang membolehkan salah seorang atau masing-masing orang yang melakukan akad untuk membatalkan atau menetapkan jual belinya dengan syarat selama waktu yang ditentukan.

c) Khiyar 'aibi

Khiyar 'aibi adalah memilih tetap atau membatalkan jual beli karena ada cacat atau kerusakan pada barang yang tidak kelihatan pada saat ijab kabul.

b. Pinjam Meminjam

1) Pengertian Pinjam Meminjam

Pinjam meminjam disebut juga 'ariyah, yaitu meminjam suatu barang kepada orang lain untuk digunakan dan diambil manfaatnya, dengan perjanjian akan mengembalikan barang tersebut dalam keadaan utuh (baik) pada waktu yang tepat dengan tidak membayar atau menyewa.

2) Rukun Pinjam Meminjam

Pinjam meminjam menjadi sah harus memenuhi rukun-rukunnya, yaitu:

a) orang yang meminjamkan, syaratnya:

- balig
- berakal
- tidak mubazir
- tidak terpaksa

b) orang yang meminjam, syaratnya:

- balig
- berakal
- tidak mubazir

c) Barang yang dipinjam, syaratnya:

- ada manfaatnya
- manfaatnya masih ada saat akad, dan zatnya tetap (tidak rusak)

d) Lafal ijab kabul, syaratnya:

- dimengerti oleh kedua belah pihak
- bersambung

3) Kewajiban bagi peminjam

Apabila meminjam barang kepada orang lain, kita boleh memanfaatkan barang tersebut menurut izin pemilik barang itu. Setelah selesai harus dikembalikan sesuai dengan kesepakatan. Ada yang perlu diperhatikan dalam masalah pinjam meminjam, yakni kita harus berhati-hati apabila menggunakan barang pinjaman. Hal tersebut disebabkan apabila terjadi kerusakan barang akibat kelalaian kita, kita harus bertanggung jawab dengan cara memperbaikinya.

4) Sikap ikhlas meminjamkan barang

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk saling tolong menolong. Diantara contoh sikap tolong menolong itu adalah meminjamkan barang kepada orang yang membutuhkan. Allah swt. berfirman dalam surat al-maidah ayat 2 sebagai berikut:

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم والعدوان

Artinya: *Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt memerintahkan kepada hamba-Nya untuk saling menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan. Salah satu bentuk nyatanya adalah pinjam meminjam, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Orang yang meminjamkan barangnya kepada orang lain dalam rangka kebaikan akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Sebaliknya, orang yang pelit dan tidak mau membantu sesama dicela oleh Allah swt. sebagaimana dijelaskan dalam surat al-ma'un ayat 4 – 7 sebagai berikut :

فويل للمصلين الذين هم عن صلاتهم ساهون الذين هم يراؤن ويمنعون الماعون

Artinya: Maka celakalah orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya, yang berbuat ria, dan enggan (memberikan) bantuan.

C. Metode dan Pendekatan

Sesuai lingkup materi yang diajarkan untuk siswa kelas VI baik di semester I maupun semester II lebih banyak menekankan pada kesiapan anak menyambut perpindahan fase perkembangan kehidupannya. Pada semester satu misalnya, peserta didik diberikan materi yang menyangkut hal-hal yang bersifat wajib secara hukum dan mereka mengalami langsung peristiwa itu. Seperti khitan, semua laki-laki muslim wajib melewati dan mengalami peristiwa ini. Demikian pula haid, semua wanita mengalaminya. walaupun ada yang tidak mengalaminya meskipun dalam kenyataannya sangat jarang terjadi, mau tidak mau mereka harus mengenalnya. Sebab apabila peristiwa tersebut terjadi pada diri wanita maka ada tuntutan lain berupa kewajiban mandi untuk menghilangkan hadas besar yang dia kandung. Sehingga pengenalan terhadap tata cara mandi wajib ini menjadi suatu keharusan bagi mereka, lebih-lebih mereka akan segera bahkan ada yang sudah masuk pada fase dimana haid itu terjadi pada usia yang secara hukum terjadi minimal usia 9 tahun. Adapun anak didik kelas VI rata-rata sudah melewati usia tersebut. Oleh karena itu pemberian materi ini sesuai dengan pengalaman riil yang mereka alami.

Sedangkan untuk semester II anak bukan hanya ditekankan pada pengenalan dan pemahaman akan tetapi diarahkan ke hal-hal yang bersifat praktik, seperti praktik jual beli. Untuk materi praktik jual beli ini, guru pembina mata pelajaran fiqh harus bisa membawa anak ke dunia nyata dalam pengertian anak diperkenalkan secara langsung sebagai seprang pedagang dan atau pembeli. Media yang digunakan untuk ini anak-anak secara berkelompok dapat dibuatkan cara dan situasi dimana anak itu dapat melakukan jual beli yang sebenarnya dengan memanfaatkan kantin yang ada di sekolah. Media lain yang

dapat disiapkan oleh sekolah dapat berupa koperasi sekolah. Disini para siswa diberi tugas secara bergantian sebagai penjual. Sedangkan sebagai pembeli mereka bertindak sebagai pembeli yang sebenarnya. Tentu praktik semacam ini disesuaikan dengan ketersediaan waktu untuk itu, jangan diberikan tugas sebagai pedagang pada jam belajar di kelas. Praktik semacam ini membutuhkan perencanaan yang matang agar tidak mengganggu perkembangan peserta didik.

Oleh karena itu beberapa metode yang dapat diterapkan guru untuk mengajarkan materi fiqih kepada siswa kelas VI adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan, atau gabungan dari beberapa metode sekaligus dalam satu pertemuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, PT GemaWindu Panca Perkasa, Jakarta, 2011
- Arifin, HM. Prof. M.Ed, *Ilmu pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis*.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran*, Rosda Karya Bandung 2015
- Anis Tanwir Hadi, *Fiqih 1 – 6* , PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2019
- Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah, (terj) Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1970
- Dimiyati & Mujiono dalam *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2012
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yamuni, Jakarta, 1986
- Fatihuddin, *Bimbingan Shalat Lengkap, Doa – Dzikir – Wirid dan Sholat-Sholat Sunat*, Kartika, Surabaya, tt
- Muhaimin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam, Kajian Polisofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya* , Trigenda Karya Bandung, 2013
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, CV. Remaja Karya, Bandung, 2017
- _____, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, edisi kedua, PT. Remaja Rosdakarya, Cet 17, 2016
- Saifudin Nur, *Ilmu Fiqh, Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, Tafakur, Bandung, 2016
- Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zaini, Drs., *Strategi Belajar Mengajar*, PT.Renika Cipta, Cet. 3, 2016
- Tim Bina Karya Guru, *Bina Fikih*, Erlangga, , Jakarta, 2009